PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA DAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PEREMPUAN HAMIL DI LUAR NIKAH

Di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Filsafat Agama

Oleh :
Rizky Sabila Firdausita
NIM. F0.201.15.038

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Rizky Sabila Firdausita

NIM : F0.21.15.038

Program : Magister (S2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

FAFC2AEF824184045

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rizky Sabila Firdausita

PERSETUJUAN

Tesis Rizky Sabila Firdausita ini telah disetujui

Pada Tanggal 29 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

Dr.H. Abdul Chalik, M.Ag

NIP. 197306272000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Rizky Sabila Firdausita ini telah diuji

Pada Tanggal 21 Februari 2018

Tim Penguji :

1. Dr. H. Abdul Chalik, M.Ag ( )
2. Prof. Dr. H. Abdullah Chozin Affandi, M.Ag ( )
3. Prof. Dr. H. Ma'shum Nur Alim, M.Ag ( )

Surabaya, 21 Februari 2018

Direktur,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.

NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKY SABILA FIRDAUSITA
NIM : F0.21.15.038
Fakultas/Jurusan : FILSAFAT AGAMA (S2)
E-mail address : firdausita01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

pengaruh pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di kecamatan paciran kab Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Kamis 15 Maret 2018

Penulis

(RIZKY SABILA F)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tesis dengan Judul **"Pengaruh Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap Perilaku Perempuan Hamil di Luar Nikah"**

Perilaku yang tampak pada masa anak-anak mengalami banyak perubahan dari aspek fisik maupun psikis. Pembentukan sikap kepribadian muslim yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, hanya dapat dilakukan melalui pendidikan Agama Islam. Pada sisi lain, terdapat hal yang dianggap berpengaruh pada pembentukan perilaku yaitu lingkungan. Lingkungan yang dianggap berpengaruh pada pembentukan perilaku ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemahaman Agama, Lingkungan, Perilaku Perempuan Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dan mengetahui Pengaruh Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap Perilaku Perempuan Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan serta untuk mengetahui pengaruh mana yang lebih dominan antara Pemahaman Agama dan Lingkungan.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan menggunakan metode Penelitian Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji Hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, data primer berupa hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden serta wawancara kepada pihak-pihak yang dianggap penting dalam penelitian. Kuesioner di sebarkan dengan bentuk angket kepada 40 perempuan yang hamil di luar nikah dalam rentang waktu 10 tahun yaitu tahun 2007 sampai 2017. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen mengenai gambaran umum Desa. Didukung juga dengan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, Uji analisis data digunakan analisis statistik SPSS versi 20 untuk menguji hipotesis karena data berbentuk interval, maka digunakan korelasi Regresi Linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Berdasarkan temuan penelitian tingkat pemahaman Agama pada masyarakat di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan baik, dibuktikan pada hasil distribusi jawaban responden pada variabel pemahaman Agama sebanyak 52,7% responden memberikan pilihan jawaban pada kategori baik. 2. Berdasarkan temuan penelitian perilaku perempuan di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan masih baik, dengan dibuktikan jawaban responden pada variabel perilaku perempuan, dimana sebagian besar responden memberikan jawaban baik sebesar 51,1%. 3. Berdasarkan temuan penelitian pemahaman Agama mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap perilaku perempuan. Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat pemahaman Agama, maka perilaku perempuan akan lebih baik. 4. Berdasarkan temuan penelitian lingkungan mempunyai hubungan yang signifi kan dan berpengaruh terhadap perilaku perempuan. Hal ini menunjukkan semakin baik lingkungan, maka perilaku perempuan itu akan lebih baik. 5. Dari temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pemahaman Agama mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku perempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi dengan nilai tingkat signifikansi paling rendah.

Kata kunci: pemahamanAgama, lingkungan, dan perilaku perempuan hamil diluar nikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Behavior that shows at childhood may have various changes phisically and physiologically. An Islamic character building which obey Allah SWT and completely surrender to Him could only done by Islamic Education. Besides, environment also has an important role for this case. This environment divided into three parts, family, school, and society.

The purpose of this research is to reveal the relation of understanding religion, and environment impact, to the influence of MBA woman's attitude at sub district Pucuk, Lamongan. This research also wants to reveal the dominant influent between them.

This research is a field research which used a quantitative approach, it's a research method based on positive philosophy in order to recheck population or particular sample by random withdrawal technique. Collecting data used research instrument, a data analysis are statically to examine the constant hypothesis from the interview of MBA correspondences which took 40 women from the last 10 years (2007-2017).

The result of this research shows that, 1. That their understanding of the religion are good, proved by the variable of their answer on it about 52,7%. 2. Based on the invention of woman's attitude at Pucuk, Lamongan is still fine. Proved by the huge good answer variable of 51,1 %. 3. By the invention that a comprehensive understanding about religion has a significant effect to their attitude, the more they understand, the more their attitude grows well. 4. By the invention that environment also has a significant role of this case. The well educated environment will create a well educated woman. 5. by those inventions informed that a comprehensive understanding about religion had the biggest impact to women's attitude. It's proven by regression examination with lowest significant level.

Keyword: Religion's understanding, environment, and MBA women's attitude

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Hal.

SURAT PERNYATAAN..... i

SURAT PERSETUJUAN..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN..... v

ABSTRAK..... vi

ABSTRACT..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 12
C. Rumusan Masalah 15
D. Tujuan Penelitian 16
E. Kegunaan Penelitian 16
F. Kerangka Pemikiran..... 17
G. PenelitianTerdahulu 29
H. Sistematika Pembahasan..... 36

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Tentang Agama..... 38
B. Kajian Tentang Lingkungan..... 41
C. Kajian Tentang Perempuan 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Tentang Perilaku Perempuan…….. 53
E. Hubungan Pemahaman Agama dan Lingkungan Terhadap Perilaku…… 63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian..... 66
B. Jenis dan Sumber Data..... 67
C. Teknik Penggalian Data 69
D. Definisi Variabel dan Definisi Operasional..... 70
E. Teknik Pengolahan Data 75
F. Populasi dan Sampel..... 75
G. Teknik Analisis Data 76

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa penelitian……. ……. 79
B. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Penelitian……..……..... 82
C. Kondisi Pendidikan Desa Penelitian……. 86
D. Sistem Kebudayaan Desa Penelitian……. 89

BAB V HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Karakteristik Responden ……..... 92
B. Deskripsi Jawaban Responden 95
C. Distribusi Variabel..... 103
D. Analisis Data 109
1. Uji Normalitas Data 109
2. Uji Linieritas Hubungan..... 110
3. Uji Regresi Linear Berganda..... 111
E. Pembahasan..... 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 121
B. Implikasi Hasil Penelitian 122
C. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku yang tampak pada masa anak-anak mengalami banyak perubahan dari aspek fisik maupun psikis. Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Seorang ahli pendidikan yaitu Benyamin Bloom, menunjukkan bahwa perilaku manusia dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif (*cognitive*) yang diukur dengan pengetahuan, afektif *(affective*) yang diukur dengan sikap dan psikomotor (*psychomotor*) yang diukur dengan praktik atau tindakan.[1]

Perilaku adalah hal yang menyinggung akhlak, tingkah laku yang susila, ciri-ciri khas seseorang dengan perilaku pantas dan baik, menyinggung hukum, adat istiadat, kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Terdapat tiga faktor penentu perilaku manusia. Pertama perbuatan sendiri, yang dikehendaki individu memandangnya tidak dalam tertib fisik tetapi dalam tertib moral. Kedua, motif yang dimiliki individu dalam pikiran ketika melakukan suatu perbuatan secara sadar dilakukan sendiri untuk dicapai dengan perbuatan sendiri. Ketiga, keadaan, segala yang terjadi pada suatu peristiwa atau perbuatan.[2]

Perilaku atau yang biasa disebut dengan akhlak dianggap sebagai sasaran utama dalam Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa Hadits Nabi yang

---

[1] Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 72.
[2] Poespoprodjo, *Filsafat Moral* (Bandung: Pustaka Grafika), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tentang keutamaan Pendidikan Akhlak salah satunya Hadits berikut ini:

"Ajarilah anak-anakmu kebaikan dan didiklah mereka".[3]

Apabila dilihat dari sisi Agama, sumber ajaran perilaku adalah al-Qur'an dan hadits. Perilaku dalam ajaran Agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak yang berdasarkan Agama (akhlak Islami). Sebagai sumber akhlak, al-Qur'an dan hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Sebagai pedoman kedua sesudah al-Quran adalah Hadits Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak Islam. Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. AL-Ahzab:21)"

[3] Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terjemahamn Sefullah Kamalie dan Hery Noer Ali Jilid 2*(Semarang: Asy-Syifa), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat hadits Nabi yang menunjukkan bahwa agama Islam memiliki dua dasar dalam melakukan perbuatan sehari-hari yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dasar-dasar atau pegangan orang Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang mana orang yang melakukan syariat-syariat islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits maka orang itu tidak akan merasa rugi.

عن أنس ابن مالك قال النّبيّ صلىّ الله عليه وسلّم تركت فيكم أمرين لن تضلّوا ما تمسكتم بهما كتاب الله و سنة رسوله

"Dari Anas bin Malik berkata: Bersabda Nabi SAW: telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara yang apabila kamu berpegang pada keduanya maka tidak akan tersesat yaitu kitab Allah dan sunnah RosulNya".

Pada sisi lain, tiap-tiap perorangan memerlukan suatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap dan bertindak, yaitu Agama. Agama merupakan sistem keyakinan dapat menjadi bagian inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. Agama dianggap sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan terhadap dirinya sendiri.

Peranan Agama sangatlah urgen, agama berfungsi sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah dan terganggu, sebagai alat pencegah terhadap kemungkinan gangguan kejiwaan. Sebab Agama memberikan berbagai pedoman dan petunjuk agar memperoleh ketentraman jiwa dan bimbingan hidup di segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang, baik bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain atau bermasyarakat. Agama juga berfungsi sebagai pengendali moral bagi seseorang, hendaknya Agama itu diinternalisasi dalam proses pembinaan kepribadiannya. Apabila Agama diinternalisasi dalam pembangunan mental, maka pengetahuan agama yang dicapai akan berupa ilmu pengetahuan yang dapat mengendalikan tingkah laku dan sikap manusia, sehingga kesehatan mental dapat terwujud.[4]

Manusia membutuhkan suatu institusi yang menjaga atau menjamin berlangsungnya ketertiban dalam kehidupan moral dan sosial, dan Agama dapat berfungsi sebagai institusi semacam itu. Dalam hal ini, perlu pengontrolan yang lebih ketat lagi terhadap pembentukan perilaku manusia, salah satunya dengan pendekatan Agama. Agama dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh masyarakat. Pemahaman Agama merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas Agama yang dianut. Adanya Pemahaman Agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik.

Penanaman nilai-nilai Agama dalam diri manusia akan sangat membantu dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak pada masa dewasa. Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai ajaran Islam, atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-

[4] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Psikologi Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa:

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِى مَا ٱلْكِتَٰبُ وَلَا

ٱلْإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلْنَٰهُ نُورًا نَّهْدِى بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ

صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

"Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu (Al Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Qur'an), dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Qur'an itu cahaya yang kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus". (QS. As-Syura:52)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Lugman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, "hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan-Nya adalah kezaliman yang besar". (QS. AL-Luqman:13)

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa Pemahaman Agama melalui pendidikan Agama Islam yang pertama dan utama dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dilandasi dengan sikap, tingkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku dan kepribadian yang baik. Pembentukan sikap, kepribadian muslim yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, hanya dapat dilakukan melalui pendidikan Agama Islam.

Pada sisi lain, terdapat hal yang dianggap berpengaruh pada pembentukan perilaku yaitu lingkungan. Lingkungan yang dianggap berpengaruh pada pembentukan perilaku ada tiga, yaitu Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat. Dalam pandangan Islam, lingkungan dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan manusia.[5]

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan, yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, langit, bumi, matahari dan sebagainya, dan berbentuk bukan benda seperti insan pribadi, kelompok, intuisi, sistem, undang-undang, adat kebiasaan, dan sebagainya. Dalam lingkup pendidikan, arti lingkungan sangat luas yaitu yang berada di luar diri manusia dan yang mempunyai arti bagi perkembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya yang disebut dengan Lingkungan Pendidikan.

Lingkungan sekitar dan pendidikan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan perilaku manusia, hal ini dikarenakan lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada seseorang, malainkan memberikan kesempatan-kesempatan kepada seseorang untuk mengambil kesempatan tersebut. Namun hal itu bergantung pada orang yang bersangkutan untuk

[5] Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalan Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1994), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenfaatkan kesempatan tersebut. Sementara, pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran dan sistematik untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada orang tersebut.[6]

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam keluarga akan terjadi proses pendidikan, maka keluarga memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua pada lingkungan ini menjadi pendidik dan anak menjadi peserta didik. Dari Riwayat Abu Hurairah Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

كل إنسان تلده أمه على الفطرة فأبواه يهودانه أوينصرانه أو يمجسانه (رواه بخارى مسلم)

> "Setiap manusia dilahirkan ibunya di atas fitrah.Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi". (HR. Bukhori dan Muslim)

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

> "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim:6)

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat peserta didik menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan guru dan teman

[6]Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Fungsi Masjid menurut faham kaum muslimin di masa-masa permulaan Islam adalah amat luas, dimana Masjid dijadikan sebagai tempat beribadat, memberi pelajaran, tempat peradilan, tentara berkumpul, dan menerima duta-duta dari luar negeri. Di antara yang mendorong mereka untuk mendirikan Masjid ialah keyakinan bahwa rumah mereka tak cukup luas untuk beribadat bersama dan mengadakan suatu majelis.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن

تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

> "Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya.Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya.Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri.Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih". (QS. At-Taubah:108)

Pada konteks sekarang, Masjid adalah sekolah. Lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan tingkat keberhasilan anak dalam belajar, adalah sebagai lanjutan dari pendidikan lingkungan keluarga. Dalam perspektif Islam, fungsi sekolah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah dan mentauhidkan-Nya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya. Artinya, perilaku diarahkan agar tetap mempertahankan naluri keagamaan dan tidak keluar dari bingkai norma-norma Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, terdapat lingkungan masyarakat yang berperan besar pada pembentukan perilaku manusia. Masyarakat yang baik akan membentuk pola manusia yang baik pula. Peran masyarakat sangat besar pengaruhnya karena tinggal lama di masyarakat. Oleh karena itu maka masyarakat harus mengambil bagian dari proses belajar di sekolah dan memindahkannya di masyarakat agar pendidikan tidak hanya di sekolah, dengan demikian maka prinsip *long life education*akan tercipta. Hendaknya masyarakat dijadikan tempat penimbaan ilmu. Masyarakat dapat menyediakan akses pendidikan non formal seperti pesantren, kursus-kursus dan lain sebagainya yang dapat memacu dan menumbuh kembangkan potensi warganya terutama anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan kajian mendalam terkait dengan Pemahaman Agama, Lingkungan dan Perilaku Manusia. Penulis akan melakukan kajian dengan mengambil objek tentang perilaku Manusia di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Penulis menemukan fakta bahwa dalam beberapa kurun waktu beberapa tahun tarekhir, banyak ditemukan beberapa kasus dan perilaku yang cenderung *amoral* oleh Perempuan, salah satunya adalah fenomena Pernikahan akibat Hamil di luar nikah. Kabupaten Lamongan termasuk dalam salah satu Kabupaten/Kota di Indonesia yang didalamnya terdapat kasus pernikahan akibat Hamil di luar nikah.[7] Data dari Kementerian Agama Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa secara keseluruhan angka pernikahan di Kabupaten Lamongan pada tahun 2014 adalah 11.699.

[7] Hanif Manshuri, Dialog Publik Peningkatan Kualitas Kesehatan Reproduksi Perempuan yang diadakan Aisyiyah Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, terdapat tiga Kecamatan di Kabupaten Lamongan yang memiliki jumlah pernikahan tinggi. Tiga kecamatan tersebut antara lain: Kecamatan Paciran, Kecamatan Babat dan Kecamatan Pucuk. Kecamatan Pucuk merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lamongan yang memiliki angka pernikahan tinggi.

Terdapat Desa di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yaitu Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro. Ketiga Desa tersebut akan dijadikan sebagai objek utama dalam kajian yang dilakukan oleh penulis. Desa Waru Wetan adalah Desa yang mewakili Desa kecil di Kecamatan Pucuk Kecamatan Lamongan. Desa Waru Kulon adalah Desa yang mewakili Desa besar di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Sedangkan Desa Ploso Setro adalah desa yang mewakili Desa pedalaman di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

Hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa pada ketiga Desa tersebut yaitu Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro, terdapat beberapa Perempuan yang hamil di luar nikah. Adanya kondisi tersebut membuat masyarakat dari luar Desa beranggapan bahwa perilaku hamil di luar nikah telah menjadi kebiasaan dan perilaku buruk yang diindikasikan akan menurun kepada anak atau generasi penerus pada Desa tersebut.

Perilaku hamil di luar nikah terjadi pada kisaran umur 15 tahun sampai 28 tahun. Perempuan di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menganggap perilaku hamil di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar nikah sebagai jalan keluar apabila orangtua tidak memberikan restu pada hubungan yang dijalin dengan lawan jenisnya. Selain itu, perempuan di Desa ini yang hamil di luar nikah menganggap bahwa tindakan yang dilakukan adalah wajar karena orangtuanya dahulu juga mengalami hal serupa.

Pada sisi lain, penulis menemukan fakta bahwa beberapa masyarakat di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan memiliki Pemahaman Agama yang cukup dan belum memiliki kesadaran tinggi dalam mempelajari dan memperdalam ilmu Agama. Anak-anak dan Remaja di Desa ini enggan untuk mengikuti kajian Agama karena lebih memilih untuk bermain dengan teman serta bermain *gadget*.

Ucapan dan tingkah laku beberapa masyarakat di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan tidak sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Sisi Agama seakan diabaikan dalam keseharian oleh beberapa masyarakat di Desa ini karena pihaknya lebih memilih untuk melakukan gaya hidup sesuai dengan budaya barat yang dianggap modern.

Selain itu, pengaruh lingkungan juga diindikasikan sebagai penyebab timbulnya perilaku hamil di luar nikah pada Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Dan dikenal sebagai desa dengan tingkat pergaulan bebas yang tinggi. Para orangtua kurang tegas dan disiplin dalam membimbing anak. Para orangtua di Desa ini tidak bisa mengarahkan anak ke arah yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan di Desa Waruwetan, Desa Warukulon dan Desa Plososentro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menganggap sekolah sebagai tempat bertemu dan bersosialisasi dengan teman, bukan sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan lebih menerima dan menuruti perkataan teman dibandingkan perkataan orangtua atau guru di sekolah.

Dari Latar belakang tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap Perilaku Perempuan hamil di luar nikah. Oleh karena itu, Penulis mengadakan Penelitian dengan judul "Pengaruh Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap Perilaku Perempuan Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan memiliki Pemahaman Agama cukup.
2. Masyarakat Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan belum memiliki kesadaran tinggi dalam mempelajari dan memperdalam ilmu Agama.
3. Anak-anak dan Remaja serta Perempuan di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enggan untuk mengikuti kajian Agama karena lebih memilih untuk bermain dengan teman serta bermain *gadget*.

4. Ucapan dan tingkah laku beberapa Masyarakat di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan tidak sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.
5. Sisi Agama seakan diabaikan dalam keseharian oleh beberapa masyarakat di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan karena pihaknya lebih memilih untuk melakukan gaya hidup sesuai dengan budaya barat yang dianggap modern.
6. Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dikenal sebagai Desa dengan tingkat pergaulan bebas yang tinggi.
7. Para Orangtua di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan kurang tegas dan disiplin dalam membimbing anak.
8. Para Orangtua di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan tidak bisa mengarahkan anak ke arah yang baik.
9. Perempuan di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menganggap Sekolah sebagai tempat bertemu dan bersosialisasi dengan teman, bukan sebagai tempat untuk menuntut ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Perempuan di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan lebih menerima dan menuruti perkataan teman dibandingkan perkataan orangtua atau guru di Sekolah.
11. Terdapat beberapa masyarakat di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang hamil di luar nikah.
12. Perilaku hamil di luar nikah dianggap telah menjadi kebiasaan dan perilaku buruk di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang diindikasikan akan menurun kepada anak atau generasi penerus.
13. Perilaku hamil di luar nikah terjadi pada kisaran umur 15 tahun sampai 28 tahun.
14. Perempuan di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menganggap perilaku hamil di luar nikah sebagai jalan keluar apabila orangtua tidak memberikan restu pada hubungan yang dijalin dengan lawan jenisnya.
15. Perempuan di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang hamil di luar nikah menggap bahwa tindakan yang dilakukan adalah wajar karena orangtuanya dahulu juga mengalami hal serupa.

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu melebar, maka peneliti melakukan batasan masalah dalam penelitian ini yang terdiri dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemahaman Agama dan Lingkungan Perempuan Hamil di Luar nikah di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.
2. Perilaku Perempuan hanya difokuskan pada Perilaku Perempuan yang hamil di luar nikah yang terjadi kepada masyarakat di wilayah Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.
3. Subjek penelitian yang digunakan adalah 40 orang yaitu pelaku atau Perempuan yang hamil di luar nikah dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (tahun 2007 sampai tahun 2017).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dikemukakan beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman Agama dan Lingkungan pada masyarakat Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Perilaku Perempuan di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan?
3. Apakah Pemahaman Agama berpengaruh terhadap Perilaku Perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan?
4. Apakah Lingkungan berpengaruh terhadap Perilaku Perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Di antara Pemahaman Agama dan Lingkungan, manakah yang berpengaruh paling besar terhadap Perilaku Perempuan yang hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui Pemahaman Agama dan Lingkungan pada masyarakat Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui Perilaku Perempuan di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Agama terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.
5. Untuk mengetahui di antara pemahaman Agama dan lingkungan yang berpengaruh paling besar terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, yaitu teori tentang Psikologi Agama oleh Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, konsep pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam oleh Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, Pengaruh Agama terhadap mental oleh Zakiyah Daradjat dan Ahmad Amin, serta Pengaruh lingkungan pada pembentukan perilaku dan karakter manusia oleh Prof. Dr. Zakiyah Daradjat.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan khazanah Ilmu Pengetahuan.

c. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pembaca secara luas agar dapat membangun keluarga sejahtera dan bahagia serta lingkungan yang baik.

b. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai Pengaruh Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap Perilaku Perempuan hamil di luar nikah.

c. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

F. Kerangka Pemikiran

1. Teori Psikologi Agama

Agama dianggap sebagai suatu bentuk keyakinan yang memuat ajaran-ajaran yang harus dijalankan oleh setiap pemeluknya serta dianggap sebagai pengendalian moral seseorang dengan aturan-aturan di dalamnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian sebagai terapi terhadap jiwa yang mengalami gangguan, dengan pedoman atau petunjuk yang terkandung didalam al Qur'an dan Hadits.

Psikologi Agama merupakan salah satu pendekatan yang biasanya digunakan untuk menyampaikan visi dan misi yang diusung oleh pendidikan Islam. Sedangkan pendidikan Islam merupakan jalur yang efektif yang dapat ditempuh untuk membimbing, mengarahkan, mendidik dan membina peserta didik terutama bagi yang mengalami gangguan pada mental. Tentunya dengan metode dan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Psikologi Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesehatan mental. Psikologi Agama akan meneliti, menelaah, mempelajari dan mengkaji pengaruh Agama terhadap sikap dan tingkah orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berpikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku yang tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, sebab keyakinan itu terkotegori dalam konstruksi kepribadiannya. Dengan begitu terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa.

Peranan Agama sangatlah urgen, Agama berfungsi sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah dan terganggu, sebagai alat pencegah terhadap kemungkinan gangguan kejiwaan. Sebab Agama memberikan berbagai pedoman dan petunjuk agar memperoleh ketentraman jiwa dan bimbingan hidup di segala bidang, baik bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain atau bermasyarakat. Agama juga berfungsi sebagai pengendali moral bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, hendaknya agama itu diinternalisasi dalam proses pembinaan kepribadiannya. Apabila Agama diinternalisasi dalam pembangunan mental, maka Pengetahuan Agama yang dicapai akan merupakan Ilmu Pengetahuan yang dapat mengendalikan tingkah laku dan sikap manusia, sehingga kesehatan mental dapat terwujud.

Jalur pendidikan merupakan jalur efektif yang digunakan untuk melakukan pembinaan kesehatan mental. Pembinaan tersebut memerlukan proses panjang, yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Mengingat betapa pentingnya kesehatan mental, pendidikan mempunyai dua aspek penting, yaitu; pertama, aspek yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Kedua, aspek yang ditujukan kepada pikiran yaitu memahami ajaran-ajaran Agama, kepercayaan kepada Tuhan akan sempurna apabila sudah memahami dasar, hukum, syarat, kewajiban, batas, dan norma dari ajaran agama dengan benar.[8]

2. Konsep pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam, bagi Zakiah Daradjat adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam perbuatan, baik bagi kebutuhan diri sendiri (individu) maupun orang lain (masyarakat), bersifat teoritis dan praktis, juga berupa ajaran Islam yakni iman dan amal dalam pembentuk kepribadian yang Islami.

[8] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Psikologi Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang hanya memberikan pelajaran, latihan, dan arahan akan menciptakan manusia yang tidak berjiwa Sementara, pembinaan yang hanya memberikan pengawasan dan teladan akan menciptakan manusia yang kurang kreatif. Oleh karena itu, pembinaan yang baik mestinya mencakup semua upaya tersebut di atas.

Dalam pembinaan tersebut diarahkan kepada pembentukan seorang hamba Allah yang saleh. Untuk mencapai tingkatan yang saleh ini, penanaman nilai-nilai Agama menjadi syarat utama. Tanpa penanaman nilai-nilai Agama, pencapaian pembentukan hamba Allah yang saleh menjadi sangat jauh.Seorang hamba yang saleh berarti dia menyadari kedudukannya di dunia, yakni di samping sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya. Kesadaran yang demikian ini akan muncul bila seseorang telah benar-benar mengerti, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam.

Tujuan pendidikan menurut Zakiah juga agak berbeda dengan tujuan Pendidikan Nasional yang lebih menekankan pada aspek kecerdasan (intelektual) dan pengembangan manusia seutuhnya. Di samping itu, rasa tanggung jawab yang dikembangkan hanya mengarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaanya, Pendidikan Nasional kurang bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk lingkungan pendidikan Islam bagi Zakiah ada tiga yaitu keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah yang menjadi tanggung jawab para guru atau dosen, dan masyarakat yang menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah.

Menurut Zakiah konsep pendidikan Islam adalah sebagai berikut: *pertama*, pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan Islam; *kedua*, pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang; *ketiga*, pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain; *keempat*, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia; dan *kelima*, dengan melihat ungkapan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat nanti.[9]

3. Pengaruh agama terhadap mental

Kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tenteram serta dianggap sebagai upaya untuk menemukan ketenangan batin yang dapat dilakukan melalui upaya penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Kesehatan mental juga

[9] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: YPI Ruhama, 1996), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan tersebut selaras dengan keadaan orang lain. Orang dapat dikatakan memiliki mental yang sehat apabila orang tersebut terhindar dari gejala penyakit jiwa dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menyelaraskan fungsi jiwa dalam dirinya.

Pembentukan akhlaq, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Akhlaq adalah kebiasaan baik dan buruk.[10] Agar tiap orang memiliki kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat, dan akhlaq terpuji maka hal tersebut dapat diusahakan melalui penglihatan, pendengaran dan perlakuan yang diterima serta ikut serta dalam menentukan pembinaan pribadinya. Agar dapat menciptakan seseorang yang memiliki akhlaq mulia, Islam mengajarkan bahwa pembinaan jwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik sehingga akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia secara lahir dan batin.

Zakiyah Daradjat mendefinisikan kesehatan mental dalam beberapa artian, antara lain:[11]

a. Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala gangguan jiwa dan dari gejala-gejala penyakit jiwa.

[10] Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlaq* (Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah, tt), 15.
[11] Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1998), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan masyarakat dan dengan lingkungan.
c. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi jiwa dan memiliki kesanggupan untuk menghadapi problema-problema yang biasa terjadi dan terhindar dari kegelisahan dan konflik.
d. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada dengan maksimal sehingga membawa pada kebahagiaan diri dan orang lain serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.
e. Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki tujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.

Secara garis besar kesehatan mental dianggap sebagai terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa dan merasa berharga, berguna dan bahagia serta dapat menggunakan potensi yang ada dengan optimal. Orang yang memiliki mental sehat akan menahan dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tekanan-tekanan yang datang dari dirinya sendiri dan lingkungan. Sebagai jalan keluar atau solusi agar dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan mental adalah dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.Kesehatan mental seseorang dapat ditandai dengan adanya kemampuan orang tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri, dan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan.

Pada praktiknya, terdapat beberapa karakteristik mental yang sehat, antara lain:

a. Terhindar dari gangguan jiwa

   Gangguan jiwa merupakan kondisi di mana seseorang masih dapat mengetahui dan merasakan kesukarannya, memiliki kepribadian yang tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam penyataan pada umumnya.

b. Dapat menyesuaikan diri

   Penyesuaian diri merupakan proses untuk memperoleh atau memenuhi kebutuhan dan mengatasi stres, konflik, frustasi dan masalah-masalah tertentu dengan cara-cara tertentu. Seseorang dapat dianggap mampu menyesuaikan diri apabila orang tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya sendiri dengan wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungan serta sesuai dengan norma agama.

c. Memanfaatkan potensi semaksimal mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang memiliki mental sehat akan mampu memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan konstruktif bagi pengembangan kualitas dirinya. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan belajar, bekerja, berorganisasi, mengembangkan hobi dan olahraga.

d. Mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain

Orang yang memiliki kesehatan mental akan menunjukkan perilaku dan respon terhadap situasi dalam memenuhi kebutuhannya, memberikan dampak yang positif bagi dirinya atau orang lain. Selain itu, orang yang memiliki kesehatan mental akan memliki prinsip bahwa tidak mengorbankan hak orang lain demi kepentingan diri sendiri di atas kerugian orang lain.

Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara Agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap seseorang dalam menyerahkan dirinya pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah atau berserah diri akan memberikan sikap optimis pada seseorang sehingga akan muncul perasaan positif seperti bahagia, puas, merasa dicintai dan aman. Setiap ajaran Agama yang ada mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ajaran secara rutin. Bentuk dan pelaksanaan ibadah Agama akan berpengaruh dalam menanamkan keseluruhan budi yang pada puncaknya akan menimbulkan rasa sukses sebagai pengabdi Tuhan yang setia. Ibadah yang dilakukan akan memberikan rasa bahwa kehidupan yang dijalani akan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna. Namun pada sisi lain, Agama hanya dipandang sebagai anutan dan dianggap sebagai sesuatu yang datang dari luar dan asing.

Agama Islam memiliki beberapa pandangan terhadap kesehatan mental, antara lain:[12]

a. Agama Islam memberikan tugas dan tujuan bagi hidup dan kehidupan manusia di dunia dan akhirat untuk beribadah kepada Allah.
b. Ajaran Islam memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitan hidupnya yaitu dengan cara sholat dan senantiasa untuk bersabar.
c. Ajaran Islam membantu orang dalam menumbuhkan dan membina pribadinya yaitu melalui penghayatan nilai-nilai ketaqwaan dan keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad.
d. Ajaran Islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berpikir melalui bimbingan kitab Al Qur'an.
e. Ajaran Islam serta seluruh petunjuk yang ada di dalamnya merupakan obat bagi jiwa atau penyembuh segala penyakit hati yang terdapat dalam diri manusia.
f. Ajaran Islam memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan yang baik, baik hubungan dengan diri sendiri maupun hubungan dengan alam dan lingkungan.
g. Agama Islam berperan dalam mendorong orang untuk baik dan taat serta mencegah seseorang untuk berbuat jahat dan maksiat.

[12] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Ajaran Islam dapat memenuhi kebutuhan psikis manusia. Agama Islam dapat membantu manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental.

Pandangan Islam menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam pembentukan manusia, yaitu keturunan dan lingkungan.[13]

a. Keturunan

Keturunan adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada seorang individu dan yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan).Keturunan dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan karakteristik biologis individu dari pihak kedua orang tua ke anak atau karakteristik biologis individu yang dibawa sejak lahir yang tidak diturunkan dari pihak kedua orang tua.Keturunan terutama pembawaan-keturunan, sebagian besar menampakkan diri dalam sifat-sifat jasmaniah (fisik), dan sebagian lagi dalam pembawaan rohaniah (psikis). Tentu saja pembawaan keturunan yang bersifat fisik lebih dapat terlihat dengan nyata daripada pembawaan yang bersifat kejiwaan atau psikis. Keturunan dianggap sebagai salah satu faktor yang dibawa oleh seseorang sejak dalam kandungan hingga kelahiran yang di dalamnya terdapat suatu kemungkinan atau potensi yang selama perkembangannya dapat

[13] Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalan Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1994), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwujudkan atau direalisasikan. Pada keturunan terdapat suatu sifat tertentu yang dibawa oleh seseorang saat dilahirkan, yaitu sifat-sifat yang berhubungan dengan faktor jasmani, faktot psikologi dan bakat

b. Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan, yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, langit, bumi, matahari dan sebagainya, dan berbentuk bukan benda seperti insan pribadi, kelompok, intuisi, sistem, undang-undang, adat kebiasaan, dan sebagainya. Dalam lingkup pendidikan, arti lingkungan sangat luas yaitu yang berada di luar diri manusia dan yang mempunyai arti bagi perkembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya yang disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan sekitar dan pendidikan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan perilaku manusia, hal ini dikarenakan lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada seseorang, malainkan memberikan kesempatan-kesempatan kepada seseorang untuk mengambil kesempatan tersebut. Namun hal itu bergantung pada orang yang bersangkutan untuk memenfaatkan kesempatan tersebut. Sementara, pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran dan sistematik untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada orang tersebut.

Menurut perspektif Islam, faktor keturunan dan lingkungan adalah sub faktor yang turut mempengaruhi perkembangan dan pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku seseorang. Islam menganggap bahwa kedua faktor tersebut tidak secara otomatis dapat mempengaruhi seseorang, tetapi efektivitas pengaruh kedua faktor tersebut terhadap seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, yaitu:

1. Bahwa faktor keturunan (hereditas, potensi dan fitrah) seseorang tidak akan berkembang apabila tidak disertai dengan upaya yang dilakukan oleh seseorang tersebut dalam mengembangkan fitrah atau potensi yang dimiliki karena manusia ditakdirkan oleh Allah dengan memiliki berbagai kebebasan atau pilihan dalam menentukan jalannya sendiri. Islam menuntut tiap orang untuk selalu berupaya dalam mengaktualisasikan fitrah dan potensi yang dimiliki dengan baik.
2. Bahwa faktor lingkungan (alam dan manusia dengan segala kegiatannya) adalah salah satu faktor pendidikan yang ikut berperan serta dalam menentukan corak pendidikan Islam yang akanmemberikan pengaruh pada seseorang. Namun lingkungan akan memiliki arti dan akan memberikan pengaruh terhadap seseorang apabila disertai dengan adanya hidayah dari Allah.

G. Penelitian Terdahulu

Sepanjang melakukan penelitian, penulis menemukan berbagai sumber yang terkait dengan judul yang dibahas, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah Nur Aini, Skripsi dengan Judul *Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan perilaku*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Pada penelitian ini banyak membahas bahwa sebagian besar pemahaman agama pada remaja khususnya di SMAN 1 Bangsal memiliki tingkat pemahaman agama yang baik sehingga perilaku hubungan seks bebas pada remaja yang terjadi juga minim atau sedikit, dan adanya korelasi antara hubungan pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja, maka diharapkan kepada para remaja untuk lebih meningkatkan pemahaman agamanya untuk menghindari perilaku seks bebas. Dan ini sedikit banyak berhubungan dengan judul penelitian yang sedang di teliti, walaupun dari sisi dan segi yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Ismi Nurul Arofah, Skripsi dengan Judul *Konsep diri mahasiswi Hamil Pranikah (studi kasus pada mahasiswi perguruan tinggi di Yogyakarta) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.* Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini banyak membahas tentang konsep diri para mahasiswi di Yogyakarta yang menjadi pelaku hamil di luar nikah dengan hasil penelitian yang menunjukkan temuan bahwa ada perubahan konsep diri pada mahasiswi tersebut. Ada yang cenderung menjadi negative karna ketidakpuasannya terhadap keadaan fisiknya serta kurangnya penerimaan orang tua kepadanya. Dan ada juga yang cenderung menjadi positif karena penerimaan diri yang baik, orang tua dan lingkungan yang baik. Dan ini sedikit berhubungan dengan judul penelitian yang sedang di teliti, walaupun dari segi yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Jeprianto, Skripsi dengan Judul *Pengaruh pemahaman agama Islam Terhadap Tingkah Laku siswa di SDN Mrayan Kecamatan Ngrayan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur,*Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2014. Metode penelitian Kuantitatif. Pada penelitian ini banyak dibahas tentang pentingnya pemahaman agama Islam bagi siswa di SDN Mrayan Khususnya dan di harapkan untuk menjadi pedoman bagi siswa dalam bertindak atau bertingkah laku untuk melakukan suatu perbuatan yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan ajaran agama. Dan ini sedikit berhubungan dengan judul penelitian yang sedang di teliti, walaupun dari segi yang berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Suidah (2008) berjudul "Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto". Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *spearman's rho* dengan tingkat kesalahan p value < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemahaman tingkat agama adalah kategori baik (38,7%) dan sebagian besar perilaku seks bebas pada remaja adalah kategori negatif (63%). Setelah dilakukan uji statistik *spearman's rho* nilai korelasi -0,733 yang artinya H1 diterima, bahwa ada hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penelitian yang dilakukan oleh Reza (2013) berjudul "Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)". Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah. Analisis data menggunakan analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,775 dengan signifikasi (p) sebesar 0,000, di mana $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religisuitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Kota Palembang.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Usman dan Ali (2016) berjudul "Peran Keluarga dalam Pembinaan Budi Pekerti Anak Usia Sekolah Dasar (Suatu Penelitian di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)". Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam pembinaan budi pekerti anak usia sekolah dasar di Kecamatan Kuto Baro dan untuk mengetahui apa saja kendala keluarga dalam pembinaaan budi pekerti anak usia sekolah dasar di Kecamatan Kuta Baro. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga atau orang tua sangat penting dalam pembinaan budi pekerti anak usia sekolah dasar, karena orang tua terutama ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Adapun kendala yang sering dihadapi orang tua adalah anak sering bertutur kata yang tidak baik, anak sering meniru perkataan teman-temannya, anak terkadang masih malas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar. Diharapkan kepada keluarga atau orang tua sebagai pendidik yang paling utama dalam membina budi pekerti anak untuk dapat membina anak dengan baik, karena tingkat kepedulian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh dalam membina budi pekerti anak, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial dimana masyarakat sebagai tempat anak memperoleh berbagai bentuk pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat untuk memberikan contoh-contoh yang baik dalam pergaulan sehari-hari sehingga nantinya akan membentuk budi pekerti yang baik seperti yang diharapkan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah (2013) berjudul "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam". Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman prilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupansehari-hari.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin (2011) berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta". Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku keagamaan antara peserta didik yang memperleh pembelajaran dengan kurikulum PAI Muhammadiyah dan kurikulum PAI dari yayasan PIRI; untuk mengetahui perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik kelas X, kelas XI, dan kelas XII pada SMA swasta di bawah yayasan berbasis keagamaan; dan untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara faktor jenjang kelas dengan faktor pembelajaran PAI. Analisis data menggunakan ANOVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) terdapat perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran agama dengan kurikulum PAI Muhammadiyah dengan kurikulum PAI PIRI; b) tidak terdapat perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Hal ini dikarenakan dalam hal implentasi keagamaan tidak dipengaruhi oleh faktor tingkatan kelas; dan c) pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah atau PAI telah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru menyusun silabus, menyusun RPP, melakukan pembelajaran, dan melakukan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) berjudul "Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak". Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peranan keluarga bagi anak-anak, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak memiliki kepribadian yang buruk dan mengetahui peranan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anak karena di lingkungan keluarga lah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan buruknya kepribadian anak-anak yang dapat menimbulkan kemerosotan moral, antara lain: kurang tertanamnya nilai-nilai keimanan pada anak-anak; lingkungan masyarakat yang kurang baik; pendidikan moral tidak berjalan menurut semestinya, baik di keluarga, sekolah dan masyarakat; suasana rumah tangga yang kurang baik; banyak diperkenalkannya obat-obat terlarang dan alat-alat anti hamil; banyak tulisan-tulisan, gambar-gambar dan siaran-siaran yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral; kurang adanya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik yang membawa kepada pembinaan nilai moral; serta kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Djaelani (2013) berjudul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat". Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan membahas peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan Agama Islam merupakan fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk; berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT; fondasi utama dan berperan dalam pendidikan moral bagi pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sementara di temukan oleh peneliti, nampaknya belum menemukan yang sama dengan apa yang akan di teliti oleh penulis, sehingga diharapkan penelitian tentang Pengaruh Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap Perilaku Perempuan Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan bisa menjadi khazanah pengetahuan baru yang mampu memberikan sumbangsih bagi keilmuan di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian, diperlukan sistematika penelitian. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Berisi tentang uraian Kajian tentang Agama, Kajian Tentang Lingkungan, Kajian tentang Perempuan, Kajian tentang Perilaku Perempuan dan Hubungan Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap Perilaku

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang uraian Jenis dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Penggalian Data, Definisi Variabel dan Definisi Operasional, Teknik Pengolahan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Berisi tentang Profil Desa Penelitian dan Kondisi Sosial Keagamaan, Kondisi Pendidikan dan Sistem Kebudayaan Desa Penelitian

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian penyajian data lapangan dan pembahasan topik penelitian yaitu Karakteristik Responden, Deskripsi Jawaban Responden, Distribusi Variabel, Analisis Data yang berisi Uji Normalitas Data, Uji Linieritas Hubungan dan Uji Regresi Linear Berganda Serta Pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan hasil penelitian, Implikasi Hasil Penlitian dan saran-saran atau rekomendasi yang dapat diajukan terkait dengan temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Tentang Agama

Agama merupakan sistem keyakinan dapat menjadi bagian inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. Agama dianggap sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan terhadap dirinya sendiri. Fungsi paling mendasar dan universal dari semua Agama adalah bahwa Agama memberikan orientasi dan motivasi serta membantu manusia mengenal sesuatu yang bersifat sakral.

Lewat pengalaman beragama (*religious experience*) yakni penghayatan terhadap Tuhan atau Agama yang diyakininya. Agama dapat mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.[1] Agama dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh masyarakat manusia. Agar hidup mereka menjadi damai, tertib dan tidak kacau, yang menjadi unsur Agama ialah:[2]

1. Pengakuan bahwa ada kekuatan gaib yang menguasai atau mempengaruhi kehidupan manusia.
2. Keyakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung pada adanya hubungan baik antara manusia dengan kekuatan gaib.
3. Sikap emosional pada hati manusia terhadap kekuatan gaib, seperti sifat takut, hormat, cinta, penuh harap, pasrah, dan lain-lain.

---

[1] Thimas E Odea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 21.
[2] Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Penerbit Jambangan, 1992), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tingkah laku tertentu yang dapat diamati, seperti sholat, doa, puasa, zakat, suka menolong, tidak korupsi danlain sebagainya.

Orang yang beragama harus memiliki tiga hal yang dikenal dengan trilogy ajaran ilahi yakni Iman, Islam dan Ihsan.Islam (*al-Islam*) tidak absah tanpa Iman (*al-Iman*), dan Iman tidak sempurna tanpa Ihsan (*al-Ihsan*). Sebaliknya, Ihsan adalah mustahil tanpa Iman, dan Iman juga tidak mungkin tanpa inisial Islam .Iman, Islam dan Ihsan merupakan pilar/pokok (rukun) dalam beragama dan dipahami sebagai sebuah sistem ajaran demi tegaknya ajaran Islam.[3]

a. Pemahaman tentang iman

Iman merupakan fondasi dasar bagi orang yang beragama, tidak dikatakan sebagai orang Islam kalau dia tidak meyakini. Pengertian Iman secara umum, yaitu sikap percaya, dalam hal ini khususnya percaya pada masing-masing rukun Iman yang enam. Karena percaya pada masing-masing rukun Iman itu mampu mendasari tindakan seorang untuk melakukan sesuatu.Namun dalam dimensinya yang lebih mendalam, Iman tidak cukup hanya dengan sikap batin yang percaya atau mempercayai sesuatu belaka, tapi menuntut perwujudan dan lahiriah atau eksternalisasinya dalam tindakan atau perbuatan.

b. Pemahaman tentang Islam

Islam secara *etimologi* (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri.Penjelasan yang sangat penting tentang makna"al-Islam" ini juga diberikan oleh Ibn Taimiyah.Ia mengatakan bahwa "*al-Islam*".

[3]Roni Mohammad dan Mustofa, Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Al-Mizan Volume 10 Nomor 1 Juni 2014.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung dua makna adalah: pertama, ialah sikap tunduk dan patuh, jadi tidak sombong; kedua, ketulusan dalam sikap tunduk kepada satu pemilik atau penguasa Banyak orang Islam yang mengatakan dirinya Islam tapi tidak mengetahui apa essensi dari Islam itu sendiri, sehingga mereka jarang atau bahkan tidak pernah melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan sebagai seorang hamba untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat, puasa, membayar zakat, dan ibadah haji.

c. Pemahaman tentang ihsan

Ihsan adalah ajaran tentang penghayatan pekat atau mendalam akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri sebagai sedang menghadap dan beradadi depan hadirat-Nya ketika beribadah. Ihsan adalah pendidikan atau latihan untuk mencapai dalam arti sesungguhnya. Karena itu Ihsan menjadi puncak tertinggi keagamaan manusia.

Pemahaman Agama merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapadalam penghayatan atas agama yang dianut.[4] Menurut agama Islam, terdapat lima dimensi dalam Pemahaman Agama. Pertama, akidah yaitu tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Kedua, syariah yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama Islam. Ketiga, akhlak yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan

[4] Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativtas dalam Perspektif Psikolgi Islam*(Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya. Keempat, Pengetahuan Agama yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an. Kelima, penghayatan yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam.[5] Adanya Pemahaman Agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik.

B. Kajian Tentang Lingkungan

Secara garis besar, lingkungan bagi tumbuh kembang anak dibedakan menjadi tiga jenis yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan keluarga

   Keluarga diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.Selain itu keluarga juga diartikan sebagai suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anak sendiri maupun anak hasil adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga

[5] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.[6]

Berdasarkan pengertian tersebut, diperoleh pemahaman bahwa di dalam keluarga terdapat suatu ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap atau serumah dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.

Keluarga memiliki berbagai macam tipe dan pembagiannya bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu:[7]

a. Keluarga inti (*nuclear family*); merupakan keluarga yang hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau anak dari hasil adopsi atau keduanya.
b. Keluarga besar (*extended family*); merupakan keluarga inti yang ditambahkan dengan anggota keluarga lin yang masih memiliki hubungan darah seperti: kakek dan nenek serta paman dan bibi.

Namun seiring dengan berkembangnya peran individu dan meningkatnya rasa individualisme, pengelompokan tipe keluarga yang mulanya hanya terdiri dari dua tipe saja dan menjadi enam tipe yang terdiri dari:

a. Keluarga bentukan kembali (*dynamic family*); merupakan keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah cerai atau kehilangan pasangannya.

[6] Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004),1.
[7] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Orangtua tunggal (*single parent family*); merupakan keluarga yang terdiri dari salah satu orangtua dengan anak-anak akibat dari perceraian atau ditinggalkan pasangannya.

c. Ibu dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*)

d. Orang dewasa baik laki-laki atau perempuan yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah sebelumnya (*the single adult living alone*)

e. Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*the non-marital heterosexual cohabiting family*)

f. Keluarga yang dibentuk oleh pasangan dengan jenis kelamin sama (*gay and lesbian family*).

Secara umum, keluarga memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari :

a. Fungsi afektif (*the affective function*);

merupakan fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga dalam berhubungan dengan orang lain. fungsi afektif dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.

b. Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (*socialization and social placement function*);

merupakan fungsi dalam mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain yang berada di luar rumah.

c. Fungsi reproduksi (*the reproductive function*); merupakan fungsi untuk dapat mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fungsi ekonomi (*the economic function*); merupakan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

e. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (*the health care function*); merupakan fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.

Namun, berhubungan dengan adanya perubahan pola hidup agraris menjadi pola hidup industrialisasi maka fungsi keluarga dikembangkan menjadi:

a. Fungsi ekonomi; merupakan fungsi di aman keluarga diharapkan dapat menjadi keluarga yang produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya keluarga.

b. Fungsi mendapatkan status sosial; merupakan fungsi di aman keluarga dapat dilihat dan dikategorikan strata sosialnya oleh keluarga lain yang berada di sekitarnya.

c. Fungsi pendidikan; merupakan fungsi di mana keluarga memiliki peran dan tanggungjawan yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menghadapi kehidupan dewasanya.

d. Fungsi sosialisasi bagi anaknya; merupakan fungsi di mana orangtua atau keluarga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan kehidupan sosial yang mirip dengan keadaan di luar rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Fungsi pemenuhan kesehatan; merupakan fungsi di aman keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan yang primer dalam rangka melindungi dan pencegahan terhadap penyakit yang mungkin dialami oleh keluarga.
f. Fungsi religius; merupakan fungsi di mana keluarga merupakan tempat belajar tentang agama dan mengamalkan ajaran keagamaan.
g. Fungsi rekreasi; merupakan fungsi di mana keluarga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan akibat berada di luar rumah.
h. Fungsi reproduksi; merupakan fungsi di mana keluarga tidak hanya mengembangkan keturunan, melainkan keluarga juga sebagai tempat untuk mengembangkan fungsi reproduksi secara menyeluruh seperti seks yang sehat dan berkualitas serta pendidikan seks bagi anak.
i. Fungsi afeksi; merupakan fungsi di mana keluarga menjadi tempat utama untuk pemenuhan kebutuhan psisosial sebelum anggota keluarga berada di luar rumah.

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 jo PP No. 21 Tahun 1994, Indonesia telah membagi fungsi keluarga menjadi delapan bentuk operasional yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga. Delapan fungsi keluarga yang dimaksud terdiri dari:

1. Fungsi keagamaan
2. Fungsi budaya
3. Fungsi cinta kasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi perlindungan
5. Fungsi reproduksi
6. Fungsi sosialisasi
7. Fungsi ekonomi
8. Fungsi pelestarian lingkungan

Keluarga dianggap sebagai unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya. Secara prinsip keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih berdasarkan pada ikatan perkawinan dan pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga di bawah asuhan seorang kepala rumah tangga, berinteraksi di antara anggota keluarga, setiap anggota keluarga memiliki peranannya masing-masing dalam menciptakan dan mempertahankan budaya keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal bagi seseorang begitu ia dilahirkan di dunia. Keluarga adalah tempat yang paling efektif dimana seorang anak menerima kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan bagi hidupnya, serta kondisi kondisi biologis, psikologis, dan pendidikan serta kesejahteraan seorang anak amat tergantung pada keluarga.

Jadi untuk menciptakan kesejahteraan bagi anak maka kesejahteraan keluarga merupakan hal utama yang harus dibangun.Apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak telah sejahtera, maka akan terbentuk anak yang berkualitas, berkompeten, dan dapat mandiri.[8]

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah suatu kawasan tempat anak-anak diajarkan untuk mendapatkan, mengembangkan, dan menggunakan sumber-sumber dari keadaan sekitarnya.Sekolah yang merupakan tempat dimana pendidikan diterapkan dan diajarkan untuk memandang sesuatu secara objektif sesuai fakta-fakta yang ada.[9]

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Jadi lingkungan masyarakat adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

C. Kajian Tentang Perempuan

1. Pengertian Perempuan Secara Terminology

Perempuan atau wanita berasal dari kata "*empu*" yang mempunyai arti dihargai. Selain itu perempuan merupakan serapan dari kata

[8] Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori dan Prinsip serta Aplikasinya di Indonesia* (Bogor: IPB, 2008), 78.

[9] Rehasti Dya Rahayu dan Winati Wigna, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan, *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia, Agustus 2011 hal 247-260*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*parpuanta*" yang mempunyai arti dipertuan atau dihormati.[10] Kata wanita juga berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perepuan adalah mengubah objek menjasi subjek. Tetapi dalam dalam bahasa Inggris *Wan* ditulis dengan *Want*, atau *men* dalam bahasa Belanda, *WunI* dan *schen* dalam bahasan Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *like*, *wish*, *desire*, *aim* dalam bahasa Inggris kata *want* bentuk lampauinya *wanted*. Jadi wanita merupakan *who is being wanted* yaitu seseorang yang dibutuhkan atau seseorang yang diingini. [11]

2. Pengertian Perempuan Secara Fisik

Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya.Perempuan pada dasarnya mempunyai sikap pembawaan yang lebih kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan yang berat.[12] Sedangkan Kartini membedakan perepuam dan laki-laki secara fisiologis yaitu pada gejala yang dialami sejak lahir, yang kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial ekonomi

[10]Zaitunah Subhan, *Kodrat Perempuan Takdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), 4
[11]Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 448
[12]Murtadlo Muthahari, *Hak-hak Wanita dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 1995), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta pengaruh pendididikan.[13] Manusia dengan jenis kelamin laki-laki adalah yang berkumis, memiliki dada yang datar, memiliki penis, memiliki jakala dan memproduksi sperma.Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, mempunyai alat menyusui (payudara), mengalami haid dan menopause. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis kelamin laki-laki dan perempuan selamnya dan tidak bisa ditukar.[14]

3. Pengertian Perempuan Secara Psikologis

Manusia diciptakan sebagai mahkluk yang paling sempurna. Dari segi psikologis laki-laki dan perempuan mempunyai beberapa perbedaaan. Khususnya perempuan secara psikologis mempunyai beberpa sifat sebagai berikut:[15]

a. Perempuan lebih dipandang dependen, berwatak mengasuh, dan merawat.
b. Perempuan selalu mengalah, menyetujui, menyesuaikan diri, dan menyenangkan orang lain.
c. Perempuan lebih bersifat emosional dan mudah menangis.
d. Perempuan lebih cenderung penakut dan sensitive.
e. Perempuan mempunyai sikap yang cenderung lemah dan kurang berperestasi

[13]Kartini Kartono, *Psikologi Wanita, Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 4.
[14] Lily Zakiyah Munir (ed), *Memposisikan Kodrat (*Bandung: Mizan, 1999), 92.
[15]Ibid, 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Perempuan lebih mudah terpengaruh dan mudah dibujuk untuk mengubah kenyakinan.

g. Perempuan lebih sensitif pada perilaku non verbal.

4. Perbedaan Remaja Dan Non Remaja

Ciri-ciri seseorang memasuki usia remaja dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: [16]

a. Pertumbuhan tulang

Kondisi yang paling jelas pada masa remaja yaitu pertumbuhan fisik yang sangat cepat.Tinggi badan remaja bertambah tanpa diikuti oleh pelebaran bahu, sehingga terbentuknya ketidakseimbangan. Bahkan dalam beberapa kondisi pertumbuhan yang tidak seimbang dapat menyebabkan rasa malu. Pada usia anak-anak yaitu usia 9 tahun mungkin tinggi badan hanya bertambah 4 cm, namun saat memasuki usia remaja pada usia 11 tahun tinggi badan akan bertambah lebih cepat yaitu 7,5 sampai dengan 9 cm.

Pertumbuhan tulang pada laki-laki berbeda dengan perempuan.Pada perempuan terjadi pertumbuhan lingkar panggul yang menyebabkan perempuan memiliki pinggul yang lebih lebar dan bahu yang kecil. Pertumbuhan pinggul termasuk pertumbuhan fisik yang sangat penting pada masa remaja putri, karena tanpa hal tersebut, proses melahirkan akan sulit terjadi.

b. Berat badan dan kemampuan fisik

[16] Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Nada: Islami dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 25-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan berat badan dan besarnya peningkatan sangatlah terlihat. Pada masa anak-anak terjadi penambahan berat badan sebesar 2,5 sampai 4 kg per tahun, tetapi pada usia remaja terjadi penambahan berat badan sebesar 5 sampai 11 kg. Kemampuan fisik pun akan bertambah, dank arena hal ini remaja ingin dirinya terlepas dari ikatan. Kemampuan fisik anak perempuan lebih rendah daripada anak laki-laki.Sedangkan dari sisi kejiwaan, perempuan lebih patuh. Bersamaan dengan ini ketahanan tumbuh merekapun meningkat, mereka mampu menahan rasa lapar, haus, sakit, dan cobaan. Bahwa para remaja menunjukkan perlawanan yang lebih terhadap berbagai penyakit. Dalam hal ini perempuan lebih menunjukkan ketahanannya dari pada laki-laki.

c. Kondisi jantung dan pernapasan

Kecuali bagian kepala, pada masa remaja seluruh anggota badan mengalami pertumbuhan, tidak terkecuali pada tubuh bagian dalam, seperti jantung, paru-paru, dan lambung. Volume jantung seseorang pada usia 12 sampai 16 tahun bisa mencapau dua kali lipat dari sebelumnya. Penambahan volume ini dibarengi dengan kemajuan pengendalian saraf.

d. Kondisi metabolisme

Saat seseorang memasuki usia remaja, metabolism dalam tubuh secara alamiah berada dalam kondisi yang tinggi. Pada saat remaja dalam kondisi beraktivitas, semakin banyak aktivitas yang dilakukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumsu dan kebutuhan akan makananpun juga akan meningkat. Secara alamiah organ-organ tubuh mereka membutuhkan vitamin-vitamin dan hal ini dapat diketahui dari gemarnya anak-anak remaja untuk mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran.

e. Kondisi kelenjar dan hormon

Banyak bagian tubuh yang sampai saat ini rahasia-rahasianya belum diketahui, salah satunya kelenjar. Pada usia remaja masa perkembangan kelenjar diantaranya adalah kelenjar kelamin. Usia remaja merangsang hormon penggerak seks untuk bangkit dan berfungsi. Fluktuasi produksi hormon-hormon yang menyebabkan terjadinya perubahan yang begitu besar pada tubuh. Setiap hormon yang dihasilkan oleh kelenjar memiliki satu fungsi atau lebih.Salah satu hormon yang penting pada remaja perempuan adalah hormon estrogen yang memiliki dua fungsi penting.Fungsi yang utama yaitu memicu timbulnya karakteristik-karakteristik seksual wanita sekunder yang dapat menyebabkan pertumbuhan pada alat-alat reproduksi. Fungsi kedua yaitu mengatur siklus bulanan pada alat reproduksi.

f. Kecantikan pada masa remaja

Hal yang paling penting pada masa remaja adalah yang berhubungan dengan kecantikan.Kecantikan dan keceriaan muncul pada diri mereka dan berpengaruh pada lingkungan sekitar mereka. Perempuan pada masa remaja akan sangat senang bila kecantikan mereka dipuji. Untuk tampil lebih cantik mereka berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenakan pakaian-pakaian yang bagus, memperhatikan tampilan luar mereka dengan berselok, maupun pergi ketempat kecantikan.

D. Kajian Tentang Perilaku Perempuan

1. Pengertian Perilaku Perempuan

Perilaku atau yang biasa disebut dengan akhlak dianggap sebagai sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini:"Ajarilah anak-anakmu kebaikan dan didiklah mereka".[17]

Akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Prinsip akhlak terdiri dari empathal yaitu:[18]

a. Hikmah, yaitu situasi keadaan psikis di mana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan hal yang salah.
b. Syajaah (kebenaran), yaitu keadaan psikis di mana seseoran melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional di bawah kendali akal.
c. Iffah (kesucian), yaitu mengendalikan potensialitas selera atau keinginan di bawah kendali akal dan syariat.

[17] Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terjemahamn Sefullah Kamalie dan Hery Noer Ali Jilid 2* (Semarang: Asy-Syifa), 44.
[18] Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi* (Solo: Media Insani, 2003), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. ‘adl (keadilan), yaitu situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah di saat melepas atau melampiaskannya.

Prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik.

Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah-daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Apabila dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal. Namun dalam rangka menjabarkan akhlak Islami yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.

Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak yang berdasarkan agama (akhlak Islami). Hal yang demikian disebabkan karena etika terbatas pada sopan santun antara sesama manusia saja, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah.Jadi ketika etika digunakan untuk menjabarkan akhlak Islami, itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berarti akhlak Islami dapat dijabarkan sepenuhnya oleh etika atau moral.[19]

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits. Sebagai sumber akhlak, al-Qur'an dan hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang Maha pandai dan Maha bijaksana.

Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia. Sebagai pedoman kedua sesudah al-Quran adalah Hadits Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa Al-qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak Islam.[20] Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. AL-Ahzab:21)"

1. Domain Perilaku

   Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Seorang ahli pendidikan yaitu Benyamin Bloom, menunjukkan bahwa perilaku manusia dibagi menjadi tiga

[19] Mohammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 65.
[20]Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

domain yaitu kognitif (*cognitive*) yang diukur dengan pengetahuan, afektif *(affective*) yang diukur dengan sikap dan psikomotor (*psychomotor*) yang diukur dengan praktik atau tindakan[21].

Terbentuknya perilaku baru diawali dengan kognitif domain yaitu seseorang tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa objek sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada individu.Selanjutnya masuk dalam *affective* domain yang muncul terhadap respon batin dalam bentuk sikap dari seseorang terhadap objek yang diketahuinya dan berakhir pada psikomotor domain yaitu tahapan seseorang dalam mengetahui objek dan menyadari sepenuhnya hingga menimbulkan respon berupa tindakan.

2. Pengetahuan (domain kognitif)

Pengetahuan merupakan hasil dari kejadian yang telah ditemui di masa lalu setelah individu melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang diperoleh individu sebagian besar melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan individu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Terdapat tahapan dimana individu melewati tahapan untuk dalam megadopsi perilaku baru yaitu:

[21] Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Timbul kesadaran (*awareness*) yaitu perilaku individu dalam mengetahui dan menyadari tentang stimulus terlebih dahulu.
b. Ketertarikan (*interest*) yaitu perilaku individu yang mengalami perubahan berupa timbul ketertarikan terhadap stimulus.
c. Mempertimbangkan baik tidaknya stimulus (*evaluation*) yaitu sikap individu yang sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya.
d. Mulai mencoba (*trial*) yaitu perilaku individu dalam memutuskan dan mulai mencoba perilaku baru.
e. Mengadaptasi (*adaption*) yaitu perilaku baru yang diterapkan individu sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk perilaku individu. Terdapat enam tingkatan yang terdapat dalam domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*know*), merupakan pengingat tentang suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Merupakan proses mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan dilakukan dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.
b. Memahami (*comprehension*), merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi yang ada secara benar. Individu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memahami tentang suatu objek, maka individu tersebut akan dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan individu dalam menggunakan materi yang telah dipelajari terhadap situasi dan kondisi sebenarnya termasuk aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip.

d. Analisis (*analysis*), merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu strukutur organisasi yang masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthetic*) merupakan suatu kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi bari dari informasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian yang dilakukan menggunakan kriteria yang ditentukan sendiri maupun menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Tingkat pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mengakibatkan kesadaran dasar tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan dapat memacu individu untuk bersikap aktif dalam meningkatkan pengetahuan.

2. Informasi

Informasi merupakan komponen penting dalam pengetahuan. Individu yang memiliki sumber informasi yang banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan individu yang kurang atau bahkan tidak memiliki sumber informasi yang luas. Informasi dapat diperoleh dari berbagai media yaitu media elektronik, media cetak dan media massa.

3. Budaya

Budaya merupakan salah satu pola yang merupakan kesatuan dari pengetahuan, kepercayaan, serta kebiasaan yang tergantung kepada kemampuan manusia untuk belajar dan menjabarkannya kepada generasi selanjutnya.Budaya juga diartikan sebagai kebiasaan dari kepercayaan, tatanan sosial dan kebiasaan dari suatu kelompok ras, kelompok kepercayaan atau kelompok sosial.Pengetahuan yang dimiliki individu tergantung dari adanya budaya yang berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu hal yang pernah dialami oleh individu yang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

5. Sosial ekonomi

Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam meningkatkan kebutuhan hidup yang semakin tinggi tingkat sosial ekonomi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki dan dipengaruhi oleh semakin luasnya cara individu dalam memperoleh informasi.[22]

3. Sikap (domain afektif)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek.Sikap menunjukkan adanya reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan hasil dan memiliki sifat emosional terhadap stimulus sosial.Sikap merupakan reaksi tertutup dan bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku secara terbuka. Terdapat tiga komponen dalam sikap yaitu:

a. Kepercayaan ide dan konsep terhadap suatu objek.
b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
c. Kecenderungan untuk melakukan tindakan.

[22] Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: 2009), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek. Terdapat tingkatan sikap dalam domain afektif yaitu:

a. Menerima (*receiving*), merupakan tindakan yang dilakukan individu untuk mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
b. Merespons (*responding*), dilakukan dengan memberikan jawaban apabila diberi pertanyaan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan yang diindikasikan dengan sikap. Individu yang melakukan respons atau menerima suatu ide, maka individu tersebur tidak memperdulikan tentang benar dan salahnya respon karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan melakukan suatu usaha.
c. Menghargai *(valuing*), dilakukan dengan mengajak individu lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu.
d. Bertanggungjawab *(responsible),* dilakukan dengan perilaku bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan mengambil segala resiko.[23]

4. Tindakan atau praktik (domain psikomotor)

Merupakan perwujudan dari sikap yang didukung dengan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan dengan faktor pendukung (*support*). Praktik atau tindakan memiliki beberapa tingkatan yaitu:

[23]Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persepsi (*perception*), merupakan tahapan dalam melakukan pengenalan dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
b. Respon terpimpin (*guide response*), dilakukan dengan melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.
c. Mekanisme (*mechanism*), merupakan usaha yang dilakukan individu dalam melakukan tindakan yang benar secara otomatis atau sesuatu yang dikerjakan merupakan suatu kebiasaan.
d. Adopsi (*adoption*), merupakan suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, tindakan yang dikembangkan telah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan yang dilakukan tersebut.[24]

2. Perilaku Perempuan Hamil Diluar Nikah

Hamil diluar nikah merupakan salah satu bentuk dari tindakan penyimpangan.Menurut Horton dan Chester Hunt penyimpangan merupakan perileku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.[25] Hamil di luar nikah dianggap sesuatu yang sangat tabu di kalangan masyarakat. Adanya norma-norma ketimuran yang masih menganggap kehamilan di luar nikah sebagai aib bagi keluarga ataupun masyarakat, apapun sebab dari kehamilan itu.

[24]Ibid., 57.
[25]Reni Puspita Sari, Pengungkapan Rahasia Kehamilan Di Luar Nikah Oleh Remaja Putri Kepada Pihak Lain, *Jurnal Airlangga*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang hamil di luar nikah dianggap sebagai keburukan, yang kalaupun terjadi harus disembunyikan. Padahal seseorang yang hamil dapat disebabkan dari korban pemerkosaan. Perempuan yang hamil diluar nikah akan menghadapi berbagai masalah tekanan psikologis seperti, ketakutan, kecewa, menyesal, dan rendah hati. Adanya perasaan bersalah membuat mereka tidak berani terus terang kepada orang lain. Adapun salah satu dampak negatif dari perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah adalah masyarakat akan mencemooh, mengisolasi atau mengusir terhadap perempuan yang hamil di luar nikah. Bagi seorang perempuan, hamil di luar nikah menjadi sesuatu yang memalukan, ia akan merasa malu mengungkapkan kepada siapapun.

Lingkungan yang tidak membuka diri untuk menerimanya sebagai anggotanya dapat menyebabkan dirinya merasa terkucilkan. Selain itu mengadakan hubungan seksual di lauar nikah akan menimbulkan permasalahan psikologi yang membebani mereka. Perempuan yang sudah terlanjur hamil di luar nikah mempunyai beberapa pilihan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti, apakah kehamilannya mau dilanjutkan atau tidak. Jika kehamilannya akan dilanjutkan, maka perlu dipikirkan juga apakah ia akan menikah atau membesarkan anaknya dengan seorang diri.

E. Hubungan Pemahaman Agama dan Lingkungan Terhadap Perilaku

Pemahaman dianggap sebagai suatu proses, atau cara untuk memahami dan mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak. Agama dianggap sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan yang pasti untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan terhadap dirinya sendiri. Fungsi paling mendasar dan universal dari semua Agama adalah bahwa Agama memberikan orientasi dan motivasi serta membantu manusia mengenal sesuatu yang bersifat sakral. Lewat pengalaman beragama (*religious experience*) yakni penghayatan terhadap Tuhan atau Agama yang diyakininya.

Akhlak atau perilaku dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Pemahaman Agama seseorang mempunyai hubungan dengan perilaku perempuan.[26] Sehingga Pemahaman Agama sangat penting untuk memperbaikan perilaku remaja khususnya perempuan. Masa remaja menjadi masa yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanan dan masa dewasa.Sebagai masa peralihan tentunya masa sebagai pembentukan perilaku yang baik maupun yang buruk.

Perilaku yang baik tentu harus mempunyai pemahaman agama yang cukup. Hal ini dikarenakan Pemahaman Agama mempunyai hubungan terhadap perilaku Perempuan, terutama perilaku seks bebas.[27] Pemahaman Agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Perempuan yang menuju kedewasaan memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik,

---

[26]Luftiah Nur Aini, Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto, *Jurnal Keperawatan-Volume 01/Nomor 01/Januari 2011-Desember 2011.*

[27]Sri Handayani, Pengetahuan Agama Berhubungan Dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMAN 1 Soppeng Riaja Kab. Barru, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 1, Nomor 4 April 2016.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengen efektif. Selain dari Pemahaman Agama, faktor Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Perempuan seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah mempunyai hubungan dengan perilaku Perempuan. [28]

[28] Arista Rosady Febrianing Tias, Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan Dengan Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMK Murnia 2 Surakarta, *Naskah Publikasi Univeristas Muhammadiyah Surakarta, 2015.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, karena di Desa tersebut terdapat perempuan yang menikah akibat hamil di luar nikah dan perlu untuk dikaji tentang adanya pengaruh yang timbul dari Pemahaman Agama ataupun lingkungan terhadap perilaku.

2. Jenis Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode Penelitian Kuantitatif.[1] yaitu suatu Metode Penelitian yang berlandaskan pada Filsafat Positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara Random, Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji Hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek penelitiannya adalah Masyarakat Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Sentro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Khususnya bagi pelaku atau Perempuan yang hamil di luar nikah, serta berbagai sumber data lainnya yang mendukung terhadap

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Alfabeta: Bandung, 2016) ,14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, penulis menganalisis dan menginterpretasikan data, setelah dilakukan analisis data kemudian melakukan penafsiran-penafsiran terhadap data-data yang dikumpulkan untuk mengungkapkan makna yang dikandungnya dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif berupa hasil survei ke lokasi penelitian.

b. Data Kuantitatif berupa data tentang jumlah penduduk di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang hamil di luar nikah.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei atau observasi. Pada penelitian ini, data primer berupa hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden serta wawancara kepada pihak-pihak yang dianggap penting dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuesioner akan di sebarkan dengan bentuk angket kepada 40 orang perempuan hamil di luar nikah yang terdiri dari : 15 orang dari Desa Waru Kulon, 15 orang dari Desa Waru Wetan dan 10 orang dari Desa Ploso Setro. Kemudian wawancara sendiri akan di adakan kepada :

No	Nama	Jabatan di Masyarakat
1	Bapak H. Syakur	Kepala Desa Plososetro
2	Bapak Kuswanto	Kepala Desa Waru Wetan
3	Bapak Nur Hasan	Kepala Desa Waru Kulon
4	Bapak Sanusi	Mubaligh desa
5	Bapak Supikin	Sesepuh desa
6	Ibu Wakhidatul Q	Sesepuh desa
7	Ibu Siti Utami	Sesepuh desa

Dan diperkuat dengan dokumen-dokumen yang di dapatkan dari KUA, Kecamatan, Desa, Ceramah Agama dan kelompok-kelompok pengajian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis tentang variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen mengenai gambaran umum Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Didukung juga dengan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya :

1. Ahmad amin : Kitab Al akhlaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Zakiah Daradjat : Pendidikan agama dalam pembinaan mental
3. Zakiah daradjat : Peranan agama dalam kesehatan mental
4. Zakiah daradjat : Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah
5. Zakiah daradjat : Islam dan kesehatan mental
6. Zakiah daradjat : kesehatan mental
7. Zakiah daradjat : pendidikan islam dalam persfektif psikologi agama.

C. Teknik Penggalian Data

Penggalian data adalah suatu proses data primer untuk keperluan dalam penelitian. Penggalian data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan harus valid. Valid atau tidaknya data yang dikumpulkan harus melalui beberapa metode dalam membantu pengumpulan data yang lengkap sehingga dapat mendukung landasan teori. Penggalian data dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Kuesioner merupakan satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi agar responden dapat mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka dan alternatif jawaban ditentukan. Dalam kuesioner tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Pilihan jawaban yang disediakan dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada para responden adalah dengan menggunakan aras ordinal dengan skala *likert.* Aras ordinal mengurut kategori respons dari tingkat yang terendah ke tingkat yang tertinggi menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki.

Skala *likert* merupakan teknik penskalaan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal. Skala ini berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respo.[2] Pertama-tama ditentukan beberapa alternatif kategori respons atau satu seri item respons yang mengekspresikan luas jangkauan sikap dari ekstrem positif ke ekstrem negatif untuk direspons oleh responden. Dalam penelitian ini digunakan skala likert rentang lima di mana item respons disusun dalam lima alternatif yang mengekspresikan seperti halnya sangat setuju, setuju, netral atau ragu-ragu atau bimbang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tiap respon dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pernyataan.

Sangat setuju diberikan	skor 5,
Setuju diberikan	skor 4,
Ragu-ragu diberikan	skor 3,
Tidak setuju diberikan	skor 2,
Sangat tidak setuju diberikan	skor 1.

D. Definisi Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Variabel

Variabel merupakan konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai, sehingga dapat diobservasi *(observable)* atau dapat

[2] Sugiyono, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diukur *(measurable)*. Berdasarkan teori-teori dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel terikat atau dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Perempuan Hamil di Luar Nikah .
b. Variabel bebas atau independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Agama dan Lingkungan.

2. Definisi Operasional

Definisi variabel merupakan konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai, sehingga dapat diobservasi *(observable)* atau dapat diukur *(measurable)*. Operasional merupakan suatu definsi yang berkaitan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan maka variabel yang akan digunakan dalam analisis ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Agama (X1)

Pemahaman Agama merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seberapadalam penghayatan atas Agama yang dianut.[3] Dalam Agama Islam, terdapat lima dimensi dalam Pemahaman Agama.[4] Yaitu:

1. Akidah yaitu tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran Agama Islam.
2. Syariah yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam Agama Islam.
3. Akhlak yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran-ajaran Agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya.
4. Pengetahuan Agama yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran Agama Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an.
5. Penghayatan yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam Agama Islam.

b. Lingkungan (X2)

Lingkungan bagi tumbuh kembang anak dibedakan menjadi tiga jenis yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat yang paling efektif dimana seorang anak menerima kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan

[3] Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativtas dalam Perspektif Psikolgi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 28.
[4] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan bagi hidupnya, serta kondisi kondisi biologis, psikologis, dan pendidikan serta kesejahteraan seorang anak amat tergantung pada keluarga. Jadi untuk menciptakan kesejahteraan bagi anak maka kesejahteraan keluarga merupakan hal utama yang harus dibangun. Apabila anak telah sejahtera, maka akan terbentuk anak yang berkualitas, berkompeten, dan dapat mandiri.[5]

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah suatu kawasan tempat anak-anak diajarkan untuk mendapatkan, mengembangkan, dan menggunakan sumber-sumber dari keadaan sekitarnya.Sekolah yang merupakan tempat dimana pendidikan diterapkan dan diajarkan untuk memandang sesuatu secara objektif sesuai fakta-fakta yang ada.[6]

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Jadi lingkungan masyarakat adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-

[5] Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori dan Prinsip serta Aplikasinya di Indonesia*, (Bogor: IPB, 2008), 78.

[6] Rehasti Dya Rahayu dan Winati Wigna, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan, *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia, Agustus 2011 hal 247-260*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

c. Perilaku Perempuan (Y)

Prinsip akhlak menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Seorang ahli pendidikan yaitu Benyamin Bloom, menunjukkan bahwa perilaku manusia dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif yang diukur dengan pengetahuan, afektif yang diukur dengan sikap dan psikomotor yang diukur dengan praktik atau tindakan[7]

1. Pengetahuan (domain kognitif)

   Pengetahuan merupakan hasil dari kejadian yang telah ditemui di masa lalu setelah individu melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.

2. Sikap (domain afektif)

   Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek.

3. Tindakan atau praktik (domain psikomotor)

   Merupakan perwujudan dari sikap yang didukung dengan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan dengan faktor pendukung (*support*).

[7] Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. *Editing*; merupakan pemeriksaan data berdasarkan pada aspek-aspek kelengkapan bacanaan, kejelasan makna, kesesuaian data satu dengan data yang lainnya serta keseragaman dalam klasifikasi.
2. *Organizing*; merupakan penyusunan data yang diperoleh dengan cara sistematika untuk memaparkan apa yang direncanakan sebelumnya.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini populasinya adalah Pelaku (Perempuan Hamil di Luar Nikah), Anak dan Saudara yang bersangkutan dengan Pelaku akibat hamil di luar nikah, Keluarga Pelaku, Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan (diketahui berdasarkan pra penelitian). Apabila di jumlah secara keseluruhan Perempuan hamil di luar nikah berjumlah 40 orang dalam rentang waktu 10 tahun yaitu tahun 2007 sampai 2017.
2. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau total sampel, yakni peneliti mengambil keseluruhan dari populasi. Oleh karena itu, dari jumlah populasi yang telah disebutkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40 responden Perempuan hamil di luar nikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis data

1. Uji prasyarat

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa data, namun sebelum dilakukan analisa data perlu dilakukan uji prasayarat analisis yang terdiri dari:

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran dari variabel terikat suatu penelitian. Uji normalitas sebaran ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorof Smirnov* pada program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p \leq 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Curve Estimation* pada program SPSS versi 20. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikan $p < 0,05$ maka hubungannya adalah linier, dan sebaliknya jika signnifikansi $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linier.

2. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi: mengelompokkan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data juga dianggap sebagai suatu proses yang dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data diolah. Dari proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan maka diperoleh data kasar yang masih diolah dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga dapat dibaca dan diinterprestasikan dengan mudah. Untuk tujuan tersebut diperlukan suatu metode atau teknik analisis data.

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka untuk data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[8]

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku Perempuan Hamil di Luar Nikah

a : Konstanta

X_1 : Pemahaman agama

X_2 : Lingkungan

β_1 : Koefisisen regresi

[8] Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS* (Jakarta: Salemba Empat), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e : *Error*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis.Dapat diketahui apabila koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh yang sejalan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien nilai b bernilai negatif (-) hal ini berarti adanya pengaruh negatif yang mana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada nilai variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan mengambil sampel dari tiga desa, yaitu Desa Waru Wetan, Dewa Waru Kulon, dan Desa Ploso Setro dengan alasan dari hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa pada ketiga Desa tersebut yaitu Desa Waruwetan, Desa Warukulon dan Desa Plososentro, terdapat perempuan yang hamil di luar Nikah. Adanya kondisi tersebut membuat masyarakat dari luar desa beranggapan bahwa perilaku hamil di luar nikah telah menjadi kebiasaan dan perilaku buruk yang diindikasikan akan menurun kepada anak atau generasi penerus pada Desa tersebut.

Perempuan di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menganggap perilaku hamil di luar nikah sebagai jalan keluar apabila orangtua tidak memberikan restu pada hubungan yang dijalin dengan lawan jenisnya. Selain itu, perempuan di Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang hamil di luar nikah menganggap bahwa tindakan yang dilakukan adalah wajar karena orangtuanya dahulu juga mengalami hal serupa.

A. Profil Desa

1. Desa Waru Wetan

Desa Waru Wetan yang terletak di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Merupakan salah satu Desa dengan tingkat pendidikan baik, dibuktikan dengan tidak ada anak yang tidak sekolah dan tidak ada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak belajar al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an dengan presentase SD 35%, SMP 25%, SMA 20% S1 15% dan S2 5%. secara umum masyarakat Desa Waru Wetan aktif di kegiatan kemasyarakatan lintas Desa, dibuktikan dengan keaktifan dalam organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna, Muhammadiyah (Anggota aktif Muhammadiyah, Aisyiyah, Nasyi'atul Aisyiyah, IPM, IRM), Nahdatul Ulama (GP Anshor, IPNU, Fawayat, Muslimat) dan lain sebagainya. juga dibuktikan dengan ikut serta dalam perlombaan antar Desa dan kecamatan diantaranya lomba gerak jalan, lomba karnaval budaya dan lomba memasak antar Desa. Kecamatan maupun Kabupaten. Penulis melihat banyak potensi baik dan positif khususnya pada gerakan kepemudaan dan kemasyarakatan. Dengan adanya Pengajian rutin seperti Al hidayah, Anjangsana dan Pengajian Muslimat, Berbalik dengan fenomena yang terjadi khususnya hamil diluar nikah yang menjadi stigma negatif tersendiri dan masih dianggap aib oleh masyarakat serta menarik dan perlu untuk diteliti.

Pemilihan Desa ini sendiri bukan tanpa alasan, karna melihat dari fenomena yang terjadi khususnya kehamilan diluar nikah masih terjadi dalam kurun waktu 10 tahun ini, walaupun secara jumlah kependudukan Desa ini termasuk Desa dengan skala luas kecil atau desa kecil.

2. Desa Waru Kulon

Desa waru kulon merupakan salah satu Desa dengan skala kependudukan yang besar dan luas wilayah yang luas, Gambaran umum Desa ini berfokus kepada tipologi masyarakat yang kuat dan persatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang erat antar penduduk dengan organisasi kemasyarakatan dan kepemudaannya. Termasuk organisasi Karang taruna, Pemuda Muhammadiyah, IPNU dan Organisasi Remaja Waru Kulon, juga Organisasi Muhammadiyah dan NU yang dianggap sebagai Organisasi bagi mayoritas masyarakat Desa Waru Kulon dengan presentase keikutsertaan masyarakat pada organisasi sebesar 85%. Dimana wajah Kecamatan Pucuk dapat tergambar jelas pada masyarakat desa ini.

Pemilihan Desa ini dirasa perlu karna melihat fenomena yang terjadi, diantaranya kehamilan diluar nikah, candu gadget, tawuran antar Rt, serta fenomena negative lainnya. dan peneliti khusus meneliti tentang pengaruh Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap perempuan hamil di luar nikah di Desa ini dalam kurun waktu 10 tahun ini.

3. Desa Ploso Setro

Desa ke tiga ini adalah Desa yang istimewa karena secara geografis berada di tengah sawah dan rawa yang membentang luas dan memisahkan Desa ini dari Desa yang lainnya. Keberadaan Desa ini sendiri khususnya tidak jauh berbeda dengan dua Desa sebelumnya dimana organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan menjadi kekuatan untuk membangun keharmonisan antar penduduk sendiri. Seperti Karang Taruna, Klub Sepak bola Desa, serta Organisasi Masyarakat seperti Muhammadiyah 45%, dan Nahdatul Ulama 55%. Penduduk Desa ini dikenal sebagai masyarakat perantau yang bermata pencaharian sebagai pedagang kuliner, bukan hanya di Ibukota atau kota besar di Jawa saja tapi sudah keluar pulau dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir keseluruh Indonesia. Dan Organisasi masyarakat dan pemuda dianggap sebagai pemersatu masyarakat.

Dan peneliti menganggap menarik untuk membahas tentang bagaimana pengaruh yang dialami para perempuan yang hamil diluar nikah di Desa ploso setro ini dengan tipologi masyarakat yang seperti ini.

Dan akhirnya dengan alasan yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti mengambil sampel penelitian dari ketiga Desa tersebut dengan alasan perbedaan tipologi kemasyarakatan dan wilayah yang berbeda dan peneliti anggap menarik untuk dilakukan penelitian khususnya terhadap fenomena hamil diluar nikah.

B. Kondisi Sosial Keagamaan

1. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Waru Wetan

Sedangkan untuk kondisi social Keagamaan yang ada di desa Waru wetan sendiri terdapat dua Masjid yang menjadi Pusat keagamaan yaitu Masjid Nurul Huda dan Masjid Baiturrahman, serta aktifitas Tpa yang aktif dilaksanakan oleh dua Tpa yang dibina oleh masing-masing masjid (Untuk pembinaan generasi Qur'ani dan berakhlak Mulia bagi Anak-Anak). Kemudian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bagi para Bapak-bapak dan ibu-ibu adalah adanya pergerakan Pengajian Al hidayah yang berada langsung di bawah bimbingan PKK desa yang diketuai oleh Ibu kepala desa dan dilakukan setiap tanggal 10 dan 25 setiap bulannya dan aktif hingga saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga ada pengajian Anjangsana Muhammadiyah yang diadakan setiap tanggal 15 dan 30 setiap bulan secara bergilir di rumah anggota dan dibawah pembinaan ranting Muhammadiyah dan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pucuk. Kemudian ada juga pengajian yang diadakan pengajian Aisyiyah ranting yang dilaksanakan setiap tanggal 21 setiap bulannya di masjid yang diikuti oleh segenap anggota dan pengurus ranting Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Juga ada Pengajian Yasinan di setiap hari Kamis malam Jum'at Legi yang di adakan oleh para warga Nahdliyyin di bawah bimbingan Anak cabang NU.

Adapun kegiatan Keagamaan yang diperuntukkan bagi para Remaja diantaranya Organisasi-organisasi yang berbasis kepemudaan Yaitu : IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah), Gp Anshor (Gerakan Pemuda Anshor), serta Karang Taruna yang langsung berada di bawah bimbingan Kepala Desa yang mana banyak mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di hari besar keagamaan seperti Perlombaan-perlombaan keagamaan dan Umum di hari Maulid Nabi, Idul Adha, Idul Fitri, 17 Agustus'an dsb.[1]

2. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Waru Kulon

Sedangkan untuk kondisi social Keagamaan yang ada di desa Waru kulon sendiri terdapat dua Masjid yang menjadi Pusat keagamaan yaitu Masjid Jami Waru kulon dan Masjid At Taqwa, serta aktifitas Tpa yang aktif dilaksanakan oleh dua Tpa yang dibina oleh masing-masing masjid

[1] Wawancara dengan Ibu Wakhidatul Qomariyah pada Tanggal 22 Maret 2017 Pukul 13.45 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Untuk pembinaan generasi Qur'ani dan berakhlak Mulia bagi Anak-Anak). Kemudian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bagi para Bapak-bapak dan ibu-ibu adalah adanya pergerakan Pengajian Al hidayah yang berada langsung di bawah bimbingan PKK desa yang diketuai oleh Ibu kepala desa dan dilakukan setiap tanggal 10 dan 25 setiap bulannya dan aktif hingga saat ini.

Juga ada pengajian Anjangsana Muhammadiyah yang diadakan setiap tanggal 15 dan 30 setiap bulan secara bergilir di rumah anggota dan dibawah pembinaan ranting Muhammadiyah dan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pucuk. Kemudian ada juga pengajian yang diadakan pengajian Aisyiyah ranting yang dilaksanakan setiap tanggal 21 setiap bulannya di masjid yang diikuti oleh segenap anggota dan pengurus ranting Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Juga ada Pengajian Yasinan di setiap hari Kamis malam Jum'at Legi yang di adakan oleh para warga Nahdliyyin di bawah bimbingan Anak cabang NU.

Adapun kegiatan Keagamaan yang diperuntukkan bagi para Remaja diantaranya Organisasi-organisasi yang berbasis kepemudaan Yaitu : IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah), Gp Anshor (Gerakan Pemuda Anshor), serta Karang Taruna yang langsung berada di bawah bimbingan Kepala Desa yang mana banyak mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di hari besar keagamaan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlombaan-perlombaan keagamaan dan Umum di hari Maulid Nabi, Idul Adha, Idul Fitri, 17 Agustus'an dsb.[2]

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Sedangkan untuk kondisi social Keagamaan yang ada di desa ploso setro sendiri terdapat dua Masjid yang menjadi Pusat keagamaan yaitu Masjid Rohmat dan Masjid Jami' Ploso Setro, serta aktifitas Tpa yang aktif dilaksanakan oleh dua Tpa yang dibina oleh masing-masing masjid (Untuk pembinaan generasi Qur'ani dan berakhlak Mulia bagi Anak-Anak). Kemudian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bagi para Bapak-bapak dan ibu-ibu adalah adanya pergerakan Pengajian Al hidayah yang berada langsung di bawah bimbingan PKK desa yang diketuai oleh Ibu kepala desa dan dilakukan setiap tanggal 10 dan 25 setiap bulannya dan aktif hingga saat ini.

Juga ada pengajian Anjangsana Muhammadiyah yang diadakan setiap tanggal 15 dan 30 setiap bulan secara bergilir di rumah anggota dan dibawah pembinaan ranting Muhammadiyah dan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pucuk. Kemudian ada juga pengajian yang diadakan pengajian Aisyiyah ranting yang dilaksanakan setiap tanggal 21 setiap bulannya di masjid yang diikuti oleh segenap anggota dan pengurus ranting Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Juga ada Pengajian Yasinan di setiap hari Kamis malam Jum'at Legi yang di adakan oleh para warga Nahdliyyin di bawah bimbingan Anak cabang NU.

[2] Wawancara dengan Ibu Lina Hartini pada Tanggal 30 Maret 2017 Pukul 19.15 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan Keagamaan yang diperuntukkan bagi para Remaja diantaranya Organisasi-organisasi yang berbasis kepemudaan Yaitu : IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah), Gp Anshor (Gerakan Pemuda Anshor), serta Karang Taruna yang langsung berada di bawah bimbingan Kepala Desa yang mana banyak mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di hari besar keagamaan seperti Perlombaan-perlombaan keagamaan dan Umum di hari Maulid Nabi, Idul Adha, Idul Fitri, 17 Agustus'an dsb.[3]

C. Kondisi Pendidikan

1. Kondisi Pendidikan Desa Waru Wetan

Untuk kondisi pendidikan sendiri terdapat satu PAUD Tunas Melati dan Tk Dharma Wanita serta satu Sekolah Dasar Negeri 1 waru wetan,[4] dan setelah di Prosentasekan secara Umum, Masyarakat Desa Waruwetan memiliki pendidikan sebagai berikut :

a.	Pasca Sarjana	:	2 %
b.	Sarjana	:	10 %
c.	SMA/SMU	:	15 %
d.	SLTP/MTs	:	20 %
e.	SD/MI	:	28 %
f.	Tidak tamat SD/MI	:	23 %
g.	Tidak Sekolah	:	2 %

[3] Wawancara dengan Ibu Siti Utami pada Tanggal 12 Juli 2017 Pukul 13.45 Wib.
[4] Wawancara dengan Bapak Hadi Supeno / Carik (Sekretaris Desa) pada tanggal 22 Maret 2017 Pukul 09.00 Wib dan merupakan data terakhir pada bulan januari tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan yang lebih menggembirakan adalah bahwa tingkat kesadaran yang ada di desa waru wetan sekarangpun semakin meningkat di setiap tahunnya, walaupun secara kalkulasi masih banyak yang hanya merasa bahwa pendidikan hanya di cukupkan ketika lulus dari SMA/SMU saja. Namun tanpa di sadari banyak memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

2. Kondisi Pendidikan Desa Waru Kulon

Untuk kondisi pendidikan sendiri terdapat tiga PAUD diantaranya : Paud Dharma Wanita, Paud ABA dan Paud NU. Untuk Tk (Taman Kanak-kanak) terdapat tiga Tk juga diantaranya : Tk Dharma Wanita, Tk Aisyiyah Bustanul Atfal dan Tk Roudhotul Atfal NU serta Tiga Sekolah Dasar Yaitu SD Negeri Waru Kulon, MI Ma'arif NU dan MI Muhammadiyah 07 Waru Kulon,[5] dan di Prosentasekan secara Umum, Masyarakat Desa Waruwetan memiliki pendidikan sebagai berikut :

a. Pasca Sarjana : 3 %
b. Sarjana : 15 %
c. SMA/SMU : 15%
d. SLTP/MTs : 20 %
e. SD/MI : 22 %
f. Tidak tamat SD/MI : 23 %
g. Tidak Sekolah : 2 %

[5] Wawancara dengan Bapak Nurozuqi / Carik (Sekretaris Desa) pada tanggal 29 Maret 2017 Pukul 10.00 Wib dan merupakan data terakhir pada bulan januari tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan yang lebih menggembirakan adalah bahwa tingkat kesadaran yang ada di desa waru Kulon sekarangpun semakin meningkat di setiap tahunnya, walaupun secara kalkulasi masih banyak yang hanya merasa bahwa pendidikan hanya di cukupkan ketika lulus dari SMA/SMU saja. Namun tanpa di sadari banyak memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

3. Kondisi Pendidikan Desa Ploso Setro

Untuk kondisi pendidikan sendiri terdapat dua PAUD yakni PAUD Siti Khodijah dan PAUD As salamah, untuk TK (Taman Kanak-Kanak) terdapat dua TK yakni Tk Al Islam dan TK Siti Khodijah serta dua Sekolah Dasar yakni Mi Islamiyah (gupi) dan Mi Ma'arif NU,[6] dan setelah di Prosentasekan secara Umum, Masyarakat Desa Ploso setro memiliki pendidikan sebagai berikut :

a. Pasca Sarjana : 1%
b. Sarjana : 12 %
c. SMA/SMU : 14 %
d. SLTP/MTs : 23 %
e. SD/MI : 26 %
f. Tidak tamat SD/MI : 22 %
g. Tidak Sekolah : 2 %

Dan yang lebih menggembirakan adalah bahwa tingkat kesadaran yang ada di desa Ploso setro sekarangpun semakin meningkat di setiap

[6] Wawancara dengan Bapak Sumantri / Carik (Sekretaris Desa) pada tanggal 14 Juli 2017 Pukul 09.00 Wib dan merupakan data terakhir pada bulan januari tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahunnya, walaupun secara kalkulasi masih banyak yang hanya merasa bahwa pendidikan hanya di cukupkan ketika lulus dari SMA/SMU saja. Namun tanpa di sadari banyak memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

D. Sistem Kebudayaan

1. Sistem Kebudayaan Desa Waru Wetan

Seperti yang digambarkan Clifford Geertz dalam bukunya "Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa".[7] Secara umum system kebudayaan yang ada di desa waru wetan hampir sama dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di desa sekitarnya, ada masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat Kejawen (Abangan), ada juga yang sudah santri, dan ada juga yang priyayi.

Beberapa budaya yang masih kental di desa waru wetan, diantaranya :

a. Budaya Slametan bagi keluarga yang wafat, ada 7 hari, 40 hari, 100 hari dan 1000 hari.
b. Budaya Slametan bagi Kehamilan, ada 3 bulanan dan 7 bulanan atau *Tingkepan.*
c. Budaya *Kraya* dan *Selapan* bagi bayi yang sudah Lahir.

2. Sistem Kebudayaan Desa Waru Kulon

[7] Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang digambarkan Clifford Geertz dalam bukunya "Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa".[8] Secara umum system kebudayaan yang ada di desa waru kulon hampir sama dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di desa sekitarnya, ada masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat Kejawen (Abangan), ada juga yang sudah santri, dan ada juga yang priyayi.

Beberapa budaya yang masih kental di desa waru kulon, diantaranya :

a. Budaya Slametan bagi keluarga yang wafat, ada 7 hari, 40 hari, 100 hari dan 1000 hari.
b. Budaya Slametan bagi Kehamilan, ada 3 bulanan dan 7 bulanan atau *Tingkepan.*
c. Budaya *Kraya* dan *Selapan* bagi bayi yang sudah Lahir.
d. *Arakan* adalah peristiwa mengarak pengantin yang baru menikah berkeliling desa dengan bersalawat sepanjang perjalanan.
e. Karnaval 17 agustus dengan berkeliling desa dengan kostum yang kreatif dan diadakan dengan besar-besaran.

3. Sistem Kebudayaan Desa Ploso Setro

Seperti yang digambarkan Clifford Geertz dalam bukunya "Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa".[9] Secara umum system kebudayaan yang ada di desa ploso setro hampir sama dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di desa sekitarnya, ada masyarakat yang

[8] Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981).
[9] Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih menjunjung tinggi adat Kejawen (Abangan), ada juga yang sudah santri, dan ada juga yang priyayi.

Beberapa budaya yang masih kental di desa ploso setro, diantaranya :

a. Budaya Slametan bagi keluarga yang wafat, ada 7 hari, 40 hari, 100 hari dan 1000 hari.
b. Budaya Slametan bagi Kehamilan, ada 3 bulanan dan 7 bulanan atau *Tingkepan.*
c. Budaya *Kraya* dan *Selapan* bagi bayi yang sudah Lahir.
d. Karnaval desa yang diadakan setiap 17 agustus dengan berkeliling desa dengan kostum yang beragam.
e. Pesta rakyat yang diadakan setiap syawal dengan mengundang penyanyi ibukota sebagai ungkapan syukur atas rezeki yang melimpah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku, anak dan saudara yang bersangkutan dengan pelaku akibat hamil diluar nikah, keluarga pelaku, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon dan Desa Ploso Setro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan (diketahui berdasarkan pra penelitian) yang berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini karakteristik responden terbagi menjadi: usia, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Usia Responden

   Dalam penelitian ini responden yang digunakan yaitu pelaku akibat hamil diluar nikah, keluarga pelaku, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Waruwetan, Desa Warukulon dan Desa Plososentro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Berdasarkan usia, responden penelitian tersebar dengan jumlah sebagai berikut:

   a. Kurang dari 20 tahun : 15 orang
   b. 20 sampai 30 tahun : 22 orang
   c. Di atas 30 tahun : 3 orang

   Komposisi di atas, penulis mencoba menggambarkan melalui melalui gambar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

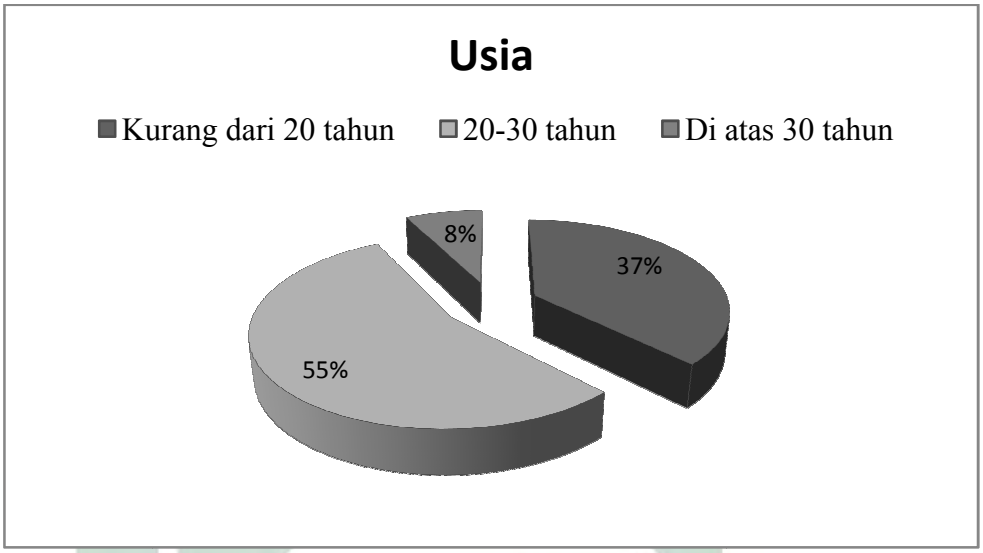

Gambar 5.1
Deskripsi Usia Responden

Dengan demikian maka sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu pelaku akibat hamil diluar nikah, keluarga pelaku, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Waruwetan, Desa Warukulon dan Desa Plososentro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan usia 20 sampai dengan 30 tahun.

2. Deskripsi Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan umum responden dalam penelitian ini, diperoleh informasi sebagai berikut:

a. SMP atau sederajat : 22 orang
b. SMA atau sederajat : 17 orang
c. S1 : 1 orang

Dari komposisi di atas, penulis mencoba menggambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

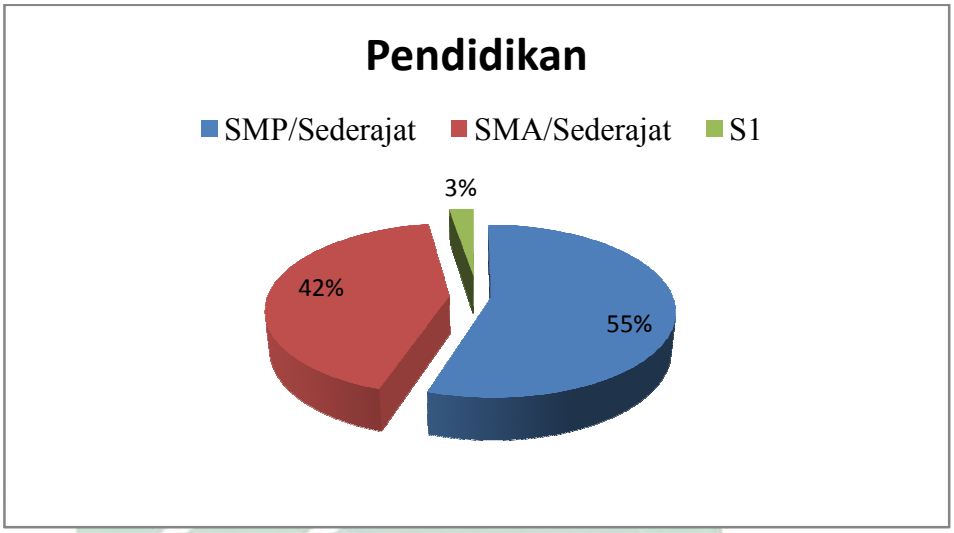

Gambar 5.2
Deskripsi Pendidikan Responden

Dengan demikian maka sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu pelaku akibat hamil diluar nikah, keluarga pelaku, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Waruwetan, Desa Warukulon dan Desa Plososentro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan pendidikan SMP atau sederajat dengan prosentase 55%.

3. Deskripsi Pekerjaan Responden

Berdasarkan jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini, sebanyak 11 orang bekerja swasta, dan sisanya atau 29 orang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dari komposisi ini penulis mencoba menggambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

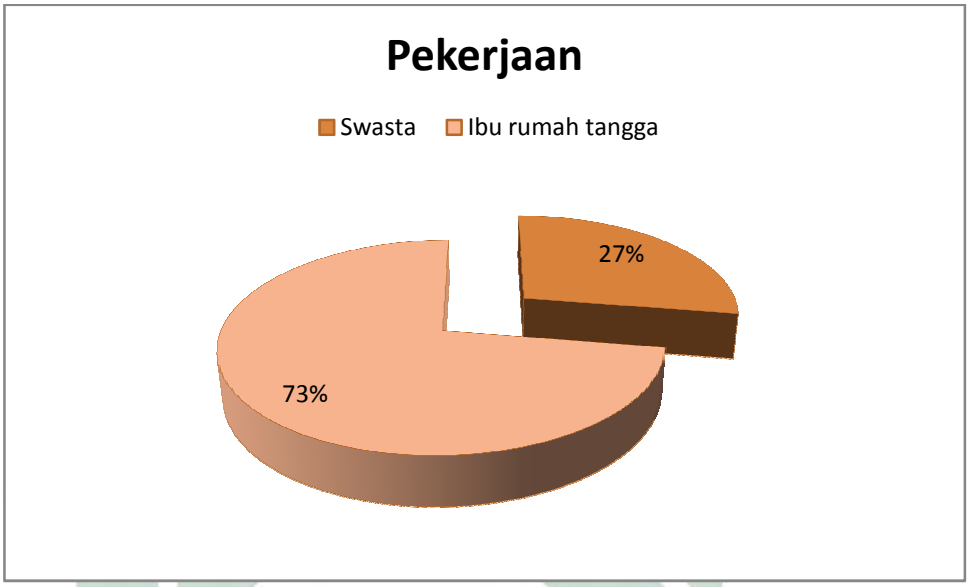

Gambar 5.3
Deskripsi Pekeraan Responden

Dengan demikian maka sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu pelaku akibat hamil diluar nikah, keluarga pelaku, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Waruwetan, Desa Warukulon dan Desa Plososentro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 29 orang atau sebesar 73%.

B. Deskripsi Jawaban Responden

Penulis dalam melakukan penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner pada 40 responden untuk pengisian data, setelah itu dilakukan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh dari responden untuk menjelaskan variabel-variabel pada penelitian ini.

1. Deskripsi Variabel Pemahaman Agama

Sebaran jawaban responden untuk pernyataan terkait dengan pemahaman agama yang diukur dengan lima dimensi, diantaranya akidah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah, akhlak, pengetahuan agama dan penghayatan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Sebaran Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel Pemahaman Agama

Pemahaman Agama	STS	%	TS	%	R	%	S	%	SS	%	Total	%
Pernyataan 1	0	0%	0	0%	17	42,5%	16	40%	7	17,5%	40	100%
Pernyataan 2	0	0%	0	0%	6	15%	21	52,58%	13	32,5%	40	100%
Pernyataan 3	0	0%	0	0%	2	5%	17	42,5%	21	52,5%	40	100%
Pernyataan 4	0	0%	1	2,5%	15	37,5%	18	45%	6	15%	40	100%
Pernyataan 5	0	0%	0	0%	1	2,5%	24	60%	15	37,5%	40	100%
Pernyataan 6	0	0%	0	0%	12	30%	18	45%	10	25%	40	100%
Pernyataan 7	0	0%	0	0%	16	40%	15	37,5%	9	22,5%	40	100%
Pernyataan 8	0	0%	2	5%	16	40%	15	37,5	7	17,5%	40	100%
Pernyataan 9	0	0%	0	0%	7	17,5%	30	75%	3	7,5%	40	100%
Pernyataan 10	0	0%	0	0%	9	22,5%	29	72,5	2	5%	40	100%
Pernyataan 11	0	0%	0	0%	8	20%	25	62,5%	7	17,5%	40	100%
Pernyataan 12	0	0%	0	0%	11	27,5%	23	57,5%	6	15%	40	100%
Pernyataan 13	0	0%	0	0%	14	35%	23	57,5%	3	7,5%	40	100%

Sumber: Olah data *Microsoft Excel, 2017*

Jika dilihat dari persentase jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel pemahaman agama, maka dapat dilihat gambar mengenai tingkat pemahaman agama pada responden yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

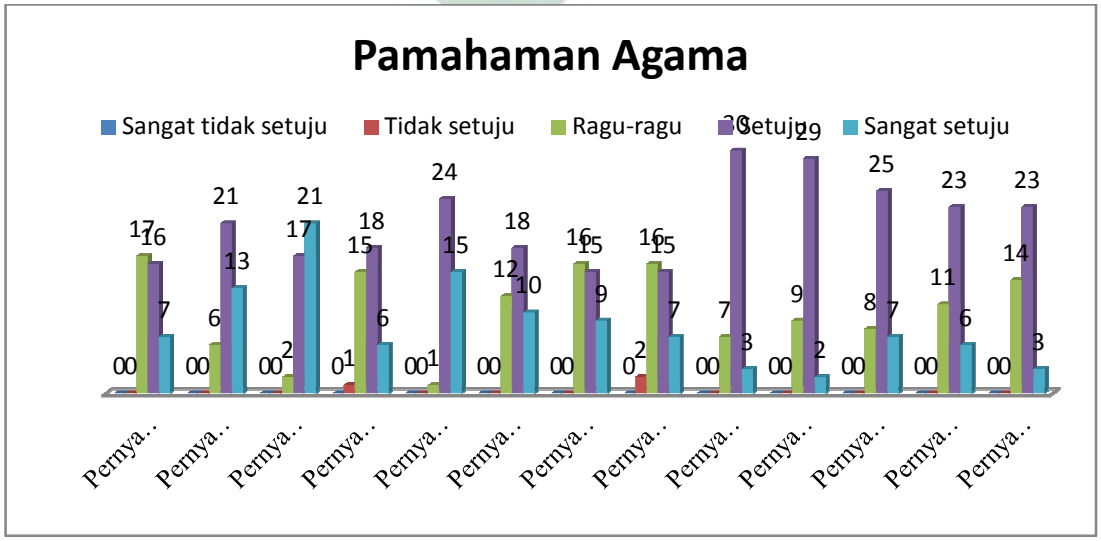

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4
Hasil Perhitungan Jawaban Variabel Pemahaman Agama

Berdasarkan hasil perhitungan data dan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Pernyataan 1, diketahui bahwa responden menyatakan ragu-ragy dengan jumlah 17 responden atau sebesar 42,5% pada pernyataan ketika sangat diperlukan, maka pergi ke Dukun atau membawa jimat itu diperbolehkan.
b. Pernyataan 2, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan julah 21 responden atau sebesar 52,5% pada pernyataan percaya bahwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu Ada Allah yang menjaga hidup dalam keadaan senang maupun susah (saya takut kepada Allah dalam keadaan apapun).
c. Pernyataan 3, diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 21 responden atau sebesar 52,5% pada pernyataan selalu mengikuti acara pengajian di lingkungan.
d. Pernyataan 4, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 18 responden atau sebesar 45% pada pernyataan selalu melaksanakan sholat, puasa dan kewajiban lainnya dalam keadaan senang maupun susah.
e. Pernyataan 5, diketahui bahwa responden menyatakan ragu-ragu dengan jumlah 16 responden atau sebesar 40% pada pernyataan selalu berperilaku baik, santun dalam keadaan terlihat maupun tidak terlihat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pernyataan 6, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 18 responden atau sebesar 45% pada butir pernyataan aya belajar tentang sopan santun dan kewajiban berperilaku dengan baik dari guru dan orang tua.

g. Pernyataan 7, diketahui bahwa responden menyatakan ragu-ragu dengan jumlah 16 responden atau sebesar 40% pada pernyataan Bagi mereka lebih mudah mempelajari etika dan akhlak social dari pengalaman individu.

h. Pernyataan 8, diketahui bahwa responden menyatakan ragu-ragu dengan jumlah 16 responden atau sebesar 40% pada pernyataaan guru dan orang tua mengajarkan etika dan moral melalui praktik langsung tanpa ada unsur paksaan.

i. Pernyataan 9, diketahui abhwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 30 responden atau sebesar 75% pada pernyataan mereka sejak kecil diajarkan cara membaca al-Qur'an dan do'a-do'a sehari-hari.

j. Pernyataan 10, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 29 responden atau sebesar 72,5% pada pernyataan gemar mengikuti kegiatan pengajian atau majelis agama lain untuk menambah pengetahuan.

k. Pernyataan 11, diketahui bahwa responden penyatakan setuju dengan jumlah 25 responden atau sebesar 62,5% pada pernyataan pengetahuan mereka tentang agama yang mendasari tata cara mereka berpakaian, perilaku dan berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Pernyataan 12, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 23 responden atau sebesar 57,5% pada pernyataan mereka merasa bersalah jika melakukan sesuatu yang dilarang oleh syari'at Islam apalagi dirasa buruk bagi diri saya dan orang lain.

m. Pernyataan 13, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 23 responden atau sebesar 57,5% pada pernyataan mereka merasa tenang jika mendengar nasehat, lantunan ayat al-Qur'an.

2. Deskripsi Variabel Lingkungan

Sebaran jawaban responden untuk pernyataan terkait dengan Lingkungan yang diukur dengan tiga dimensi, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolh dan lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Sebaran Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel Lingkungan

Lingkungan	STS	%	TS	%	R	%	S	%	SS	%	Total	%
Pernyataan 1	0	0%	0	0%	0	0%	17	42,5%	23	57,5%	40	100%
Pernyataan 2	0	0%	0	0%	0	0%	24	60%	16	40%	40	100%
Pernyataan 3	0	0%	0	0%	3	7,5%	22	55%	15	37,5%	40	100%
Pernyataan 4	0	0%	0	0%	7	17,5%	25	62,5%	8	20%	40	100%
Pernyataan 5	0	0%	0	0%	9	22,5%	28	70%	3	7,5%	40	100%
Pernyataan 6	0	0%	0	0%	10	25%	28	70%	2	5%	40	100%

Sumber: Olah data *Microsoft Excel, 2017*

Jika dilihat dari persentase jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel lingkungan, maka dapat dilihat gambar mengenai dampak lingkungan pada responden yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

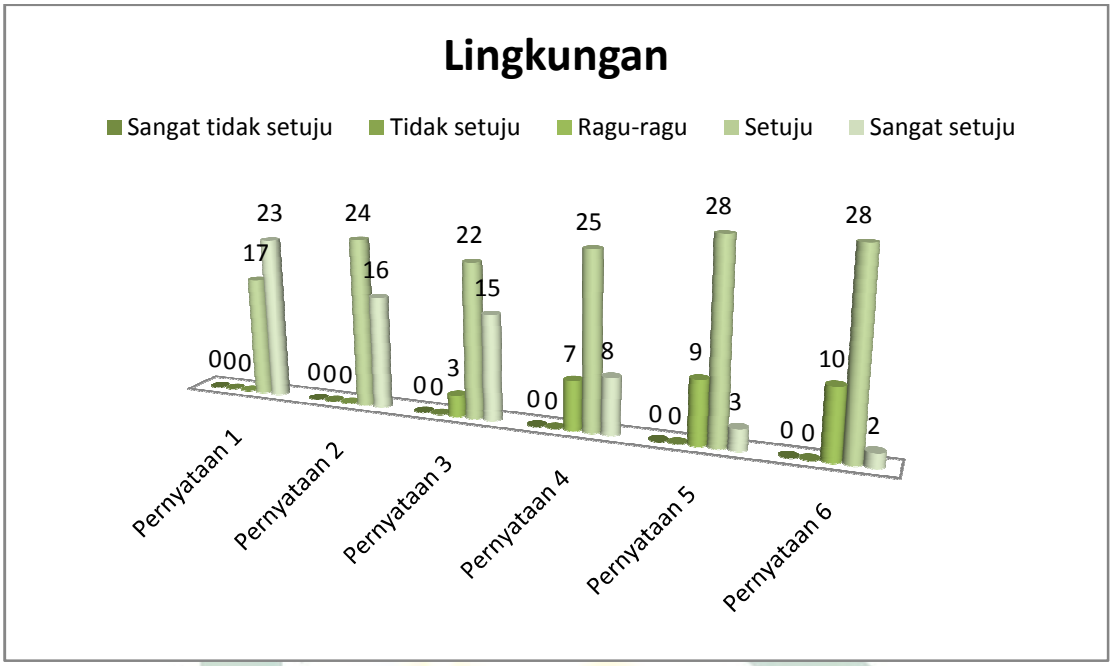

Gambar 5.4
Hasil Perhitungan Jawaban Variabel Pemahaman Agama

Berdasarkan hasil perhitungan data dan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Pernyataan 1, diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 23 responden atau sebesar 57,5% bahwa mereka mulai sejak kecil sudah diajarkan tentang agama.

b. Pernyataan 2, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 24 responden atau sebesar 60% bahwa orang tua selalu memberikan dukungan, jika mereka mengikuti kegiatan keagamaan.

c. Pernyataan 3, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 22 responden atau sebesar 55% bahwa mereka selalu mendapatkan pendidikan agama selama sekolah dan memahami apa yang diajarkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pernyataan 4, dikatahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 25 responden atau sebesar 62,5% bahwa memperoleh inspirasi untuk berbuat baik sesuai ajaran agama dari Guru dan teman-taman.

e. Pernyataan 5, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 28 responden atau sebesar 70% bahwa dilingkungan tempa tinggal mereka selalu mengadakan pengajian rutin memahami apa yang disampaikan penceramah.

f. Pernyataan 6, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 28 responden atau sebesar 70% bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan tempat tinggal.

3. Deskripsi Variabel Perilaku Perempuan

Sebaran jawaban responden untuk pernyataan terkait dengan perilaku perempuan yang diukur dengan tiga dimensi, diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Sebaran Jawaban Responden Pada Pernyataan Variabel Perilaku Perempuan

Lingkungan	STS	%	TS	%	R	%	S	%	SS	%	Total	%
Pernyataan 1	0	0%	0	0%	0	0%	11	27,5%	29	72,5%	40	100%
Pernyataan 2	0	0%	0	0%	0	0%	24	60%	16	40%	40	100%
Pernyataan 3	0	0%	0	0%	8	20%	24	60%	8	20%	40	100%
Pernyataan 4	0	0%	0	0%	11	27,5%	22	55%	7	17,5%	40	100%
Pernyataan 5	0	0%	0	0%	12	30%	23	57,5%	5	12,5%	40	100%
Pernyataan 6	0	0%	0	0%	14	35%	20	50%	6	15%	40	100%
Pernyataan 7	0	0%	0	0%	2	5%	26	65%	12	30%	40	100%
Pernyataan 8	0	0%	0	0%	14	35%	20	50%	6	15%	40	100%
Pernyataan 9	0	0%	0	0%	19	47,5%	14	35%	7	17,5	40	100%

Sumber: Olah data *Microsoft Excel, 2017*

Jika dilihat dari persentase jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel perilaku perempuan, maka dapat dilihat gambar mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku perempuan pada responden yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

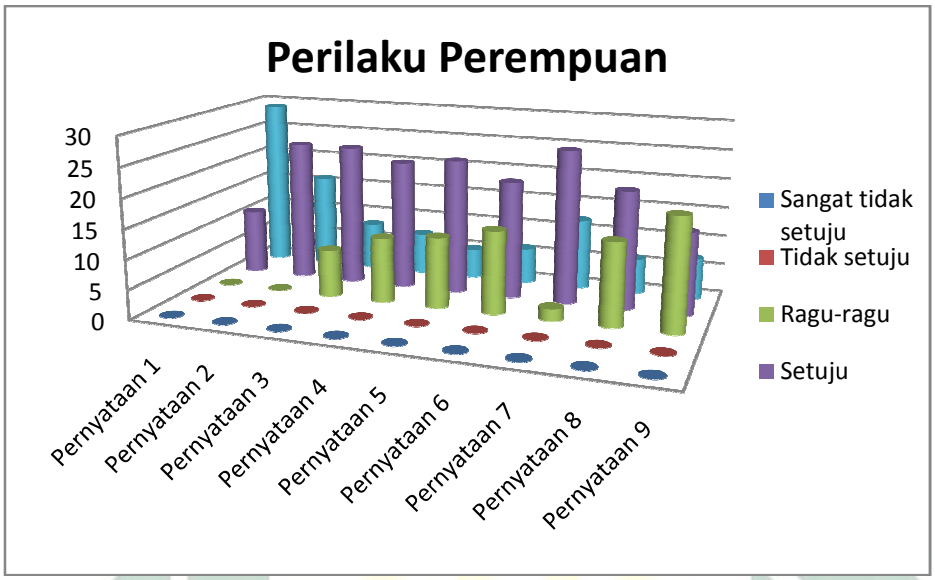

Gambar 5.5
Hasil Perhitungan Jawaban Variabel Perilaku Perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan data dan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Pernyataan 1, diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 29 responden atau sebesar 72,5% bahwa mereka sudah bisa membaca al-Qur'an.
b. Pernyataan 2, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 24 responden atau sebesar 60% bahwa mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
c. Pernyataan 3, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 24 responden atau sebesar 60% bahwa mereka lebih sopan terhadap guru, dosen dan masyarakat sekitar dari pada terhadap orang tua kandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pernyataan 4, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 22 responden atau sebesar 55% bahwa mereka bisa menghargai orang tuanya.

e. Pernyataan 5, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 23 respoden atau sebesar 57,5% bahwa mereka jika dinasehati dijalankan.

f. Pernyataan 6, diketahui bahwa responden manyatakan setuju dengan jumlah 20 responden atau sebesar 50% bahwa orang tua, guru dan teman selalu menegur mereka, jika berpakaian ataupun berucap kurang sopan.

g. Pernyataan 7, diketahui bahwa responden manyatakan setuju dengan jumlah 26 responden atau sebesar 65% bahwa mereka bias membaca Al-Qur'an.

h. Pernyataan 8, diketahui bahwa responden menyatakan setuju dengan jumlah 20 responden atau sebesar 50% bahwa mereka selalu bertindak sesuai dengan aturan.

i. Pernyataan 9, diketahui bahwa responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 19 orang atau 47,5% bahwa mereka terbiasa membungkuk ataupun mengucapkan salam jika lewat di depan orang yang lebih tua.

C. Distribusi Variabel

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan melalui penyebaran kuesioner pada 40 responden, diperoleh gambaran tentang kecenderungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi responden terhadap tiap-tiap butir pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.

Berdasarkan hasil diskripsi jawaban responden, diperoleh hasil perhitungan menggunakan program SPSS, sebagai berikut:

1. Variabel Pamahaman Agama

Tabel 5.4
Distribusi Data Variabel Pemahaman Agama

No	Deskripsi Data	Keterangan				
1	Jawaban yang diisi					520
2	Jawaban yang kosong					0
3	Nilai jawaban minimum					2
4	Nilai jawaban maksimun					5
5	Jawaban terbanyak	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
6	Jumlah jawaban terbanyak	**0**	**3**	**134**	**274**	**109**

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan sajian data di atas, dapat diperoleh informasi bahwa dari 40 responden yang mengisi kuesioner, seluruh butir pernyataan sebanyak 13 butir diisi sepenuhnya oleh responden, atau dengan kata lain tidak ada butir pernyataan yang tidak dijawab, sehingga jumlah jawaban yang valid secara keseluruhan sebanyak 520 (40*13=520). Dalam penelitian ini jawaban skor terandah (minimum) adalah 1, sedangkan jawaban dengan skor tertinggi (maksimum) adalah 5.Dari tabel distribusi data di atas diperoleh informasi pernyataan pemahaman agama yang paling banyak dipilih oleh responden adalah jawaban dengan skor 4 atau baik. Dalam penelitian ini jawaban skor dikategorisasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Skor 5 : kategori “sangat baik”

b. Skor 4 : kategori “baik”

c. Skor 3 : kategori “cukup baik”

d. Skor 2 : kategori : “kurang baik”

e. Skor 1 : kategori “tidak baik”

Analisa hasil jawaban terhadap variebel pemahaman agama peneliti gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5
Presentase Distribusi Data Variabel Pamahaman Agama

Pemahaman Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	3	.6	.6	.6
	Cukup baik	134	25.8	25.8	26.3
	Baik	274	52.7	52.7	79.0
	Sangat baik	109	21.0	21.0	100.0
	Total	520	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS

Uraian analisa jawaban responden terhadap variabel pemahaman agama adalah sebagai berikut:

a. Pilihan jawaban dengan skor 2, yaitu kategori kurang baik dipilih responden sebanyak 3 kali dengan prosentase 0,6%.

b. Pilihan jawaban dengan skor 3, yaitu kategori cukup baik dipilih responden sebanyak 134 kali dengan prosentase 25,8%.

c. Pilihan jawaban dengan skor 4, yaitu kategori baik dipilih responden sebanyak 274 kali dengan prosentase 52,7%.

d. Pilihan jawaban dengan skor 5, yaitu kategori sangat baik dipilih responden sebanyak 109 kali dengan prosentase 21%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dari distribusi jawaban responden terkait dengan pernyataan pemahaman agama sebagian besar responden yaitu 274 kali atau 52,7% dimana skor tersebut adalah pemahamanan agama dalam kategori baik.

2. Variabel Lingkungan

Berdasarkan hasil diskripsi jawaban sebelumnya, diperoleh hasilperhitungan menggunakan program SPSS, sebagai berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Data Variabel Lingkungan

No	Deskripsi Data	Keterangan				
1	Jawaban yang diisi	240				
2	Jawaban yang kosong	0				
3	Nilai jawaban minimum	3				
4	Nilai jawaban maksimun	5				
5	Jawaban terbanyak	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
6	Jumlah jawaban terbanyak	**0**	**0**	**29**	**144**	**67**

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan sajian data di atas, dapat diperoleh informasi bahwa dari 40 responden yang mengisi kuesioner, seluruh butir pernyataan sebanyak 6 butir diisi sepenuhnya oleh responden, atau dengan kata lain tidak ada butir pernyataan yang tidak dijawab, sehingga jumlah jawaban yang valid secara keseluruhan sebanyak 240 (40*6=240). Dalam penelitian ini jawaban skor terandah (minimum) adalah 1, sedangkan jawaban dengan skor tertinggi (maksimum) adalah 5.Dari tabel distribusi data di atas diperoleh informasi pernyataan lingkungan yang paling banyak dipilih oleh responden adalah jawaban dengan skor 4 atau baik.Analisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil jawaban terhadap variebel lingkungan peneliti gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7
Presentase Distribusi Data Variabel Lingkungan

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup baik	29	12.1	12.1	12.1
	Baik	144	60.0	60.0	72.1
	Sangat baik	67	27.9	27.9	100.0
	Total	240	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS

Uraian jawaban responden terhadap variabel lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Pilihan jawaban dengan skor 3, yaitu kategori cukup baik dipilih responden sebanyak 29 kali atau mencapai 12,1%.
b. Pilihan jawaban dengan skor 4, yaitu kategori baik dipilih responden sebanyak 144 kali atau mencapai 60%.
c. Pilihan jawaban dengan skor 5, yaitu kategori sangat baik dipilh responden sebanyak 67 kali atau mencapai 27,9%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 60% menjawab dengan skor 4 dimana skor tersebut adalah lingkungan dalam kondisi baik.

3. Variabel Perilaku Perempuan

Berdasarkan hasil diskripsi jawaban sebelumnya, diperoleh hasilperhitungan menggunakan program SPSS, sebagai berikut:

Tabel 5.8
Distribusi Data Variabel Perilaku Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Deskripsi Data	Keterangan				
1	Jawaban yang diisi	360				
2	Jawaban yang kosong	0				
3	Nilai jawaban minimum	3				
4	Nilai jawaban maksimun	5				
5	Jawaban terbanyak	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
6	Jumlah jawaban terbanyak	**0**	**0**	**80**	**184**	**96**

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan sajian data di atas, dapat diperoleh informasi bahwa dari 40 responden yang mengisi kuesioner, seluruh butir pernyataan sebanyak 9 butir diisi sepenuhnya oleh responden, atau dengan kata lain tidak ada butir pernyataan yang tidak dijawab, sehingga jumlah jawaban yang valid secara keseluruhan sebanyak 360 (40*9=360). Dalam penelitian ini jawaban skor terandah (minimum) adalah 1, sedangkan jawaban dengan skor tertinggi (maksimum) adalah 5.Dari tabel distribusi data di atas diperoleh informasi pernyataan perilaku remaja yang paling banyak dipilih oleh responden adalah jawaban dengan skor 4 atau baik.Analisa hasil jawaban terhadap variabel perilaku remaja peneliti gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.9
Presentase Distribusi Data Variabel Perilaku Perempuan

Perilaku Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup baik	80	22.2	22.2	22.2
	Baik	184	51.1	51.1	73.3
	Sangat baik	96	26.7	26.7	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Olah data SPSS

Uraian jawaban responden terhadap variabel lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Pilihan jawaban dengan skor 3, yaitu kategori cukup baik dipilih responden sebanyak 80 kali atau mencapai 22,2%.
b. Pilihan jawaban dengan skor 4, yaitu kategori baik dipilih responden sebanyak 184 kali atau mencapai 51,1%.
c. Pilihan jawaban dengan skor 5, yaitu kategori sangat baik dipilh responden sebanyak 96 kali atau mencapai 26,7%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 51,1% menjawab dengan skor 4 dimana skor tersebut adalah perilaku remaja dalam kondisi baik.

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran dari variabel terikat suatu penelitian. Uji normalitas sebaran ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorof Smirnov* pada program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p \leq 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Uji Normalitas Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemahaman agama	Lingkungan	Perilaku remaja
N		40	40	40
Normal Parameters[a,b]	Mean	51.2250	24.9500	36.4000
	Std. Deviation	6.12053	2.26399	4.30742
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.162	.145
	Positive	.105	.121	.145
	Negative	-.110	-.162	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.698	1.027	.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715	.242	.373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS

Dari hasil pengujian data di atas, diperoleh informasi bahwa nilai *Asymp.Sig* atau p sebesar 0,715 pada variabel pemahaman agama, 0,242 pada variabel lingkungan, dan 0,373 pada variabel perilaku perempuan. Hal ini berarti ketiga variabel yang terdiri dari pemahaman agama, lingkungan dan perilaku perempuan terdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Curve Estimation* pada program SPSS versi 20. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikan p < 0,05 maka hubungannya adalah linier, dan sebaliknya jika signifikansi p > 0,05 maka hubungannya tidak linier. Adapun hasil uji liniersitas hubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.11
Hasil *Curve Estimation*

Variebel Dependen	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Perilaku Perempuan	Pemahaman agama	0,000	Berhubungan linier
	Lingkungan	0,000	Berhubungan linier

Sumber: Olah data SPSS

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi hasil analisis *curve estimation* yang lebih besar dari 0,05 pada semua pasangan variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara masing-masing variabel yaitu variabel pemahaman agama dan lingkungan mempunyai hubungan yang linier terhadap perilaku perempuan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam rangka menguji pengaruh pemahaman agama dan lingkungan terhadap perilaku perempuan, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 20,0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.467	4.003		2.866	.039
	Pemahaman agama	.553	.088	.785	6.299	.000
	Lingkungan	.185	.237	.097	2.782	.004

a. Dependent Variable: Perilaku remaja

Sumber: Hasil *Output* SPSS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 3,467 + 0,553\ X_1 + 0,185\ X_2$

Dari hasil persamaan tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa:

a. Nilai konstans sebesar 3,467 hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari pemahaman agama dan lingkungan maka nilai dari variabel perilaku perempuan tetap atau konstan sebesar 3,467.
b. Nilai koefisien dari variabel pemahaman agama sebesar 0,553, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pemahaman agama, akan mengakibatkan kenaikan variabel perilaku perempuan sebesar 0,553 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain konstan atau tetap.
c. Nilai koefisien dari variabel lingkungan sebesar 0,185 yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,185 satuan pada variabel perilaku perempuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

E. Pembahasan

Berdasarkan temuan dan pengujian yang dilakukan menggunakan data penelitian yang disesuaikan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Agama pada masyarakat di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman agama pada masyarakat di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan baik. Hal ini dibuktikan pada hasil distribusi jawaban responden pada variabel Agama sebanyak 52,7% responden memberikan pilihan jawaban pada kategori baik.

Masyarakat di Kecamatan Pucuk Kabupetan Lamongan mempunyai pemahaman Agama yang dipelajarinya sejak usia dini. Selain itu masyarakat juga percaya jika Allah senantiasa menjaga dalam keadaan senang ataupun susah. Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan. Tanpa penanaman nilai-nilai agama, pencapaian pembentukan hamba Allah yang saleh menjadi sangat jauh. Seorang hamba yang saleh berarti dia menyadari kedudukannya di dunia, yakni di samping sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya.

Kesadaran yang demikian ini akan muncul bila seseorang telah benar-benar mengerti, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam. Peranan Agama sangatlah urgen, Agama berfungsi sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah dan terganggu, sebagai alat pencegah terhadap kemungkinan gangguan kejiwaan. Sebab Agama memberikan berbagai pedoman dan petunjuk agar memperoleh ketentraman jiwa dan bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup di segala bidang, baik bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain atau bermasyarakat.

2. Perilaku Perempuan di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Dari temuan penelitian menjukkan bahwa tingkat perilaku perempuan di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan masih baik. Hasil ini ditunjukkan pada jawaban responden pada variabel perilaku perempuan, dimana sebagian besar responden memberikan jawaban baik sebesar 51,1%. Perilaku yang baik akan mencerminkan bahwa seseorang tersebut sudah memahami Agama. Dari hasil jawaban responden terkait dengan perilaku perempuan, secara keseluruhan responden sudah dapat membaca Al-Qur'an.hal ini diharapkan dapat memupuk terkait akhlak perempuan yang amanah sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan hadist.Sebagai sumber akhlak, al-Qur'an dan hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik.

Jika dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan, sebagian besar perempuan di Kecamatan Pucuk Kebupaten Lamongan tepatnya pada Desa Waru Wetan, Desa Waru Kulon, dan Desa Ploso Setro sudah mempunyai perilaku yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran kedua orang tua yang sudah mengenalkan Agama sejak kecil.Sebagian besar sudah dapat membaca AL-Qur'an dan lebih menghormati kedua orang tua. Meskipun sudah mulai terkikis dengan budaya barat, mereka masih berusaha untuk menerapkan apa yang diajarkan kedua orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh pemahaman Agama terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Dalam penelitian ini pemahaman keagamaan dimaknai sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Agama dianggap sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan terhadap dirinya sendiri.Fungsi paling mendasar dan universal dari semua agama adalah bahwa Agama memberikan orientasi dan motivasi serta membantu manusia mengenal sesuatu yang bersifat sakral.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh informasi bahwa dari hasil analisis hubungan terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman keagamaan dengan perilaku perempuan. Sedangkan dari hasil uji regresi linier berganda pemahaman mempunyai pengaruh sebesar 0,553 atau sebesar 55,3%. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Luthfiah Nur Aini yang diperoleh hasil bahwa tingkat pemahaman agama yang baik pada remaja maka perileku hubungan seks bebas pada remaja juga akan minim atau sedikit. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Sudiah (2008) yang memperoleh hasil bahwa tingkat pemahaman agama mempunyai hubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Selaras dengan Ahmad Amin dimana setiap seseorang yang mempunyai akhlaq menjadi pondasi untuk memperntuk kepribadian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat. Agar dapat menciptakan seseorang yang memiliki akhlaq mulia, Islam mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik sehingga akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia secara lahir dan batin.

Tentunya orang yang paham Agama harus memiliki tiga hal yang dikenal dengan trilogy ajaran ilahi yakni Iman, Islam dan Ihsan.Islam (*al-Islam*) tidak absah tanpa Iman (*al-Iman*), dan Iman tidak sempurna tanpa Ihsan (*al-Ihsan*). Sebaliknya, Ihsan adalah mustahil tanpa Iman, dan Iman juga tidak mungkin tanpa inisial Islam. Iman, Islam dan Ihsan merupakan pilar/pokok (rukun) dalam beragama dan dipahami sebagai sebuah sistem ajaran demi tegaknya ajaran Islam. Jika dilihat dari hasil analisis diharapkan untuk setiap remaja dan Perempuan untuk memahami Agama untuk menghindari terjadinya hamil di luar nikah.

Perilaku yang baik tentu harus mempunyai pemahaman Agama yang cukup. Hal ini dikarenakan pengetahuan Agama mempunyai hubungan terhadap perilaku perempuan, terutama perilaku seks bebas.[1] Pengetahuan Agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Perempuan memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik,

[1]Sri Handayani, Pengetahuan Agama Berhubungan Dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMAN 1 Soppeng Riaja Kab. Barru, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 1, Nomor 4 April 2016*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan efektif.

Hal ini menunjukkan apabila seseorang diajarkan pendidikan agama sejak dini akan membantu proses pembentukan kepribadian yang baik. Ini mperhatian untuk warga Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan untuk senantiasa memperhatikan pendidikan Agama anak sejak dini, untuk dapat membentuk sikap dan perilaku remaja yang baik. Ibadah yang dilakukan akan memberikan rasa bahwa kehidupan yang dijalani akan lebih bermakna. Namun pada sisi lain, Agama hanya dipandang sebagai anutan dan dianggap sebagai sesuatu yang datang dari luar dan asing. Sehingga dengan mudah masuknya budaya-budaya asing yang akan secara berlahan merubah pola fikir dan perilaku.

4. Pengaruh lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Lingkungan dalam penelitian ini dimaknai sebagai ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan, yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, langit, bumi, matahari dan sebagainya, dan berbentuk bukan benda seperti insan pribadi, kelompok, intuisi, sistem, undang-undang, adat kebiasaan, dan sebagainya. Dalam lingkup pendidikan, arti lingkungan sangat luas yaitu yang berada di luar diri manusia dan yang mempunyai arti bagi perkembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya yang disebut dengan lingkungan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari temuan penelitian diperoleh informasi bahwa dari hasil uji analisis hubungan lingkungan mempunyai hubungan yang linier terhadap perilaku perempuan di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.Sedangkan dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa lingkungan mempunyai pengaruh sebesar 0,185 atau sebesar 18,5%. Hal ini berarti lingkungan yang baik dapat membentuk perilaku perempuan yang baik pula.Selaras dengan penelitian yang dilakukan Fachrudin (2011), dimana diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anak karena di lingkungan keluarga lah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah mempunyai hubungan dengan perilaku perempuan.[2]

Dengan adanya hubungan yang ini diharapkan lingkungan dimana tempat tinggal perempuan ini dapat mambantu terbentuknya kepribadian yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak yang berdasarkan agama (akhlak Islami). Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Yunita, Usman dan Ali (2016)dimana peran keluarga atau orang tua sangat

[2] Arista Rosady Febrianing Tias, Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan Dengan Sikap Dan Perlaku Seks Bebas Remaja Di SMK Murnia 2 Surakarta,*Naskah Publikasi Univeristas Muhammadiyah Surakarta, 2015.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam pembinaan budi pekerti anak usia sekolah dasar, karena orang tua terutama ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Seperti halnya dengan lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang baik dengan berlatar belakang pendidikan agama yang baik akan memberikan pondasi kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga terutama di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan sebagian besar sudah memberikan kontribusi yang penting untuk membentuk kepribadian anak.Hal ini terlihat sejak kecil sudah diberikan wawasan terkait pendidikan agama.Selain itu beberapa warga juga memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan.

5. Pengaruh paling besar terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah

Perilaku perempuan dalam penelitian ini dimaknai sebagai akhlak yang menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yangbaik. Seorang ahli pendidikan yaitu Benyamin Bloom, menunjukkan bahwa perilaku manusia dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif (*cognitive*) yang diukur dengan pengetahuan, afektif *(affective*) yang diukur dengan sikap dan psikomotor (*psychomotor*).

Dari temuan penelitian dapat diperoleh informasi bahwa yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku perempuan yaitu pemahaman keagamaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai nilai tingkat signifikan paling kecil. Perempuan yang mempunyai sifat lebih religious menunjukkan perilaku yang baik. Seperti halnya terkait dengan hubungan seksual bebas, yang cenderung rendah atau menolak.Sedangkan perempuan yang religiusnya rendah menunjukkan perilaku terhadap hubungan seksual bebas yang tinggi atau menerima. Diperkuat dengan Thimas E Odea yang berpendapat bahwa agama dapat mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.[3] Agama dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh masyarakat manusia. Agar hidup mereka menjadi damai, tertib dan tidak kacau.

[3] Thimas E Odea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pemahaman Agama dan lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di kecamatan pucuk kabupaten Lamongan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan penelitian bahwa tingkat pemahaman Agama pada masyarakat di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan baik, dibuktikan pada hasil distribusi jawaban responden pada variabel pemahaman Agama sebanyak 52,7% responden memberikan pilihan jawaban pada kategori baik.
2. Berdasarkan temuan penelitian bahwa perilaku perempuan di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan baik, dibuktikan dengan jawaban responden pada variabel perilaku perempuan, dimana sebagian besar responden memberikan jawaban baik sebesar 51,1%.
3. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Agama berpengaruh terhadap perilaku perempuan. Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat pemahaman Agama, maka perilaku perempuan akan lebih baik.
4. Berdasarkan temuan penelitian bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perilaku perempuan. Hal ini menunjukkan semakin baik lingkungan, maka perilaku perempuan itu akan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dari temuan penelitian diperoleh informasi bahwa pemahaman Agama mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku perempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear dengan nilai tingkat signifikansi lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh dari lingkungan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan Bahwa dengan teori psikologi agama, teori pendidikan islam dan teori pengaruh agama terhadap mental zakiyah daradjat dan teori Akhlaq Ahmad amin benar dengan adanya pengaruh pemahaman Agama dan lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan perilaku perempuan di lingkungan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Agama dan lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku perempuan, diharapkan untuk menjadi pertimbangan baik orang tua maupun lembaga pendidikan untuk lebih memperbaiki pendidikan bagi anak-anak khususnya pendidikan tentang agama. Karena dengan pemahaman Agama yang baik akan menjadikan perilaku anak lebih baik dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang, seperti seks bebas.

Selain itu penelitian ini akan lebih berguna apabila hasil penelitian digunakan untuk sesuatu usulan perbaikan, sehingga penelitian-penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik dan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka penelitian ini memberikan saran terkait pemahaman, lingkungan dan perilaku perempuan. Adapun saran yang diajukan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pemahaman Agama yang didukung dengan lingkungan yang baik sebagai upaya untuk menciptakan akhlak yang baik bagi anak-anak, remaja dan perempuan. Karena dari hasil penelitian menunjukkan kedua hal tersebut mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perempuan.
2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman Agama mempunyai pengaruh yang dominan terhadap perilaku perempuan. Oleh karena itu lembaga-pendidikan di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan sudah selayaknya untuk memperhatikan system pendidikan, guna meminimalisir kenakalan remaja dan mencegah terjadinya hamil di luar nikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aini, L. (2011). Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku Seks bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Volume 1 Nomor 1, Desember 2011*.

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013*.

Amin, A. (t.thn.). *Kitab Al-Akhlaq.* Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah.

Ancok, D., & Nashori, F. (2008). *Psikologi Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daud, M. A. (2006). *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Z. (1982). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental.* Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Z. (1994). *Peranan Agama dalan Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung.

Daradjat, Z. (1996). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.* Jakarta: YPI Rumaha.

Daradjat, Z. (1998). *Islam dan Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung.

Daradjat, Z. (1998). *Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung.

Daradjat, Z. (t.thn.). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Psikologi Agama.*

Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan.* Jakarta.

Fachrudin. (2011). Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.9 No.1 2011*.

Fauziah, E. (2015). Peran Orang Tua Merupakan Faktor Dominan Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Volume 2 Nomor 2, Maret 2015.*

Hastuti, D. (2008). *Pengasuhan: Teori dan Prinsip serta Aplikasinya di Indonesia.* Bogor: IPB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif.* Jakarta: Grasindo.

Hidayatullah, S. (1992). *Ensiklopedi Islam Indonesia.* Jakarta: Penerbit Jambangan.

Kartono, K. (1995). *Psikologi Wanita, Mengenai Gadis Remaja dan Wanita Remaja*. Bandung: Mandar Manju.

Mahmud, A. A. (2003). *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi.* Solo: Media Insani.

Manshuri, H. (2015, July 8). Dipetik June 15, 2017.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mohammad, R., & Mustofa. (2014). Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Al-Mizan Volume 10 Nomor 1 Juni 2014*.

Mukhtaruddin. (2011). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta. *Jurnal "Analisa" Volume XVIII, No. 01, Januari - Juni 2011*.

Munir, L.(1999).*MemposisikanKodrat*. Bandung: Mizan.

Muthahari, M. (1995).*Hak-hakWanitadalam Islam*. Jakarta: Lentera.

Nashori, F., & Diana, R. (2002). *Mengembangkan Kreativtas dalam Perspektif Psikolgi Islam.* Yogyakarta: Menara Kudus.

Odea, T. E. (1996). *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Paul, H., & Hunt, C. L. (2006). *Sosiologi.* Jakarta: Erlangga.

Poespoprodjo. (1999). *Filsafat Moral.* Bandung: Pustaka Grafika.

Rahayu, R. D., & Wigna, W. (2011). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia, Agustus 2011 hal 247-260*, 247-260.

Reza, I. F. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas, Vol. X No.2 Agustus 2013*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sari, R. (2014).Pengungkapan Rahasia Kehamilan Di Luar Nikah Oleh Remaja Putri Kepada Pihak Lain, *JurnalAirlangga.*

Sarwono, S. W. (2002). *Teori-teori Psikologi Sosial.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Samadi, F. (2004). *Bersahabat dengan Putri Nada: Islam dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini.* Jakarta: Pustaka Zahra.

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: Grafindo.

Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Terbaru.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Subhan, Zaitunah. *Kodrat Perempuan Takdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suidah, H. (2008). Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan - Stikes Dian Husada Mojokerto*.

Sunaryo. (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Susanti, S., danApriyanti, I. (2016).Hubungan Kualitas Keluarga, Pemahaman Nilai Agama dan Pengetahuan Seks Pranikah Dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Temuan Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.

Tias, A. (2015). Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan Dengan Sikap dan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMK Murnia 2 Surakarta. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Ulfah, N. (2012). Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK di Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*.

Ulwan, A. N. (t.thn.). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terjemahamn Saefullah Kamalie dan Hery Noer Ali Jilid 2.* Semarang: Asy-Syifa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wibowo, A. (2012). Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Terhadap perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA di Bawah Yayasan Keagamaan di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Analisa Volume 19 Nomor 2 Desember 2012*.

Yunita, A., Usman, S., & Ali, H. (2016). Peran Keluarga dalam Pembinaan Budi Pekerti Anak Usia Sekolah Dasar (Suatu Penelitian di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 1-12 Agustus 2016*.

_____ ,KamusBesarBahasa Indonesia. Jakarta: BalaiPustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id